ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT INDIVIDU DALAM PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM LAYANAN INFORMASI KEUANGAN (SLIK) DI WILAYAH KERJA MALANG

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Komputer

Disusun oleh:
Luthfan Aufa Faqih
NIM: 145150401111031

PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
JURUSAN SISTEM INFORMASI
FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT INDIVIDU DALAM PENGGUNAAN APLIKASI SISTEM LAYANAN INFORMASI KEUANGAN (SLIK) DI WILAYAH KERJA MALANG

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Komputer

Disusun Oleh :
Nama Luthfan Aufa Faqih
NIM: 145150401111031

Skripsi ini telah diuji dan dinyatakan lulus pada
4 Januari 2019
Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing 2
Hanifah Muslimah Az-Zahra, S.Sn., M.Ds.	Satrio Hadi Wijoyo, S.Si., S.Pd., M.Kom.
NIK: 2016078908112001	NIK: 2016098909101001

Mengetahui
Ketua Jurusan **Sistem Informasi**

Dr. Eng. Herman Tolle, S.T., M.T.
NIP: 19740823 200012 1 001

repository.ub.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar referensi.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (sarjana) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 8 Januari 2019

Luthfan Aufa Faqih

NIM: 145150401111031

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat Individu Dalam Penggunaan Aplikasi Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) di Wilayah Kerja Malang" dapat diselesaikan. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu proses pengerjaan skripsi baik secara moril maupun materil, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Hanifah Muslimah Az-Zahra, S.Sn., M.Ds. dan Bapak Satrio Hadi Wijoyo, S.Si., S.Pd., M.Kom. selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II atas petunjuk, arahan, dan bimbingan yang diberikan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.
2. Bapak Yusi Tyroni Mursityo, S.Kom., M.AB., Bapak Ismiarta Aknuranda, S.T, M.Sc, Ph.D., dan Bapak Herman Tolle, Dr. Eng., S.T., M.T. selaku Ketua Program Studi Sistem Informasi, Sekretaris Jurusan Sistem Informasi, dan Ketua Jurusan Sistem Informasi.
3. Bapak Wayan Firdaus Mahmudy, S.Si., M.T., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Komputer.
4. Aditya Rachmadi, S.ST., M.TI selaku dosen pembimbing akademik. Serta Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Brawijaya atas semua ilmu dan nasehat yang diberikan.
5. Orang tua penulis, Bapak Setiawan Budi Utomo dan Ibu Husniah Dwi Yuniasri serta kakak adik penulis Urwah Wali Aufi, Adib Yusril Wafi, Hilya Aliva Aufia, Reva Nurveiza Evalia dan seluruh keluarga yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, doa, serta dukungan moril dan materil kepada penulis.
6. Dony Febriansyah, Dedi Setiadi, Alfan Babtista, Candra Dwi Kusuma, Bayu Andhika, Larizza Novianti, Anita Dwi Puspitasari, Brenda Fitria Maharani, Aryanti atas dukungan dan kerja sama selama kuliah.
7. Badan Pengurus Harian lembaga KBMSI dan teman-teman kelembagaan KBMSI periode 2017/2018 yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
8. Teman-teman Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer angkatan 2014 atas seluruh bantuan, kerjasama, suka, dan duka selama masa perkuliahan di Fakultas Ilmu Komputer UB.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bantuan dan dukungannya baik secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya skripsi ini.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran untuk penelitian selanjutnya. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru bagi pembaca.

Malang, 8 Januari 2019

Penulis

LuthfanAF@gmail.com

repository.ub.ac.id

ABSTRAK

Luthfan Aufa Faqih, Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Individu Dalam Penggunaan Aplikasi Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) Di Wilayah Kerja Malang

Pembimbing: Hanifah Muslimah Az-Zahra, S.Sn., M.Ds. dan Satrio Hadi Wijoyo, S.Si., S.Pd., M.Kom.

Sistem informasi debitur (SID) adalah sarana bagi debitur dan kreditur untuk melihat informasi terkait informasi debitur individual (IDI) historis yang biasanya dikenal sebagai BI *Checking* dikelola oleh Bank Indonesia (BI). Sejak 1 Januari 2018, layanan Sistem Informasi Debitur (SID) yang awalnya dikelola Bank Indonesia (BI) kini dikelola Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan diganti dengan Sistem Informasi Layanan Keuangan (SLIK). Namun, berdasarkan studi pendahuluan, diketahui bahwa lembaga jasa keuangan bank masih banyak yang mengeluhkan SLIK. Penellitian ini bertujuan untuk mengetahui fakto-faktor yang memengaruhi niat individu dalam penggunaan SLIK. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah pengguna SLIK di Bank Perkreditan Rakyat yang berada di wilayah kerja Malang. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 70 responden yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Sebelum kuesioner penelitian disebarkan, dilakukan *expert judgement* dan *pilot study* untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner. Setelah beberapa item yang tidak valid diperbaiki atau dihapus baru lah kuesioner disebar ke responden utama. Hasil uji asumsi klasik memperlihatkan bahwa data penelitian bersifat normals serta terbebas dari heterokedastisitas. multikolinearisme dan autokorelasi. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukan bahwa model regresi yang diajukan pada penlitian ini telah memenuhi *goodness of fit*. Selain itu, variabel *perceived usefulness* memiliki nilai pengaruh t dan sig. (-1,872 dan 0,066), *perceived ease of use* memiliki nilai pengaruh t dan sig (2,682 dan 0,009), *security and privacy* memiliki nilai pengaruh t dan sig (2,756 dan 0,008), *technology readiness* memiliki nilai pengaruh t dan sig (-1718 dan 0,090). Keempat variabel memilki pengaruh secara parsial maupun simultan terhadap *usage intention*.

Kata Kunci: *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Security and Privacy, Technology Readiness, Usage Intention*, Sistem Layanan Informasi Keuangan.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

ABSTRACT

Luthfan Aufa Faqih, Analysis of Factors Affecting Individual Intention in the Use of Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) Applications in Malang Work Areas.

Pembimbing: Hanifah Muslimah Az-Zahra, S.Sn., M.Ds. dan Satrio Hadi Wijoyo, S.Si., S.Pd., M.Kom.

Sistem Informasi Debitur (SID) is a means for debtors and creditors to view information related to historical individual debtor information (IDI) commonly known as BI Checking managed by Bank Indonesia (BI). Since January 1, 2018, SID service that was initially managed by BI is now managed by the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) and replaced by the Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK). However, based on a preliminary study, it is known that there are many bank financial services institutions that complain about SLIK. This research aims to find out the factors that influence individual intentions in the use of SLIK. The population of this study was SLIK users in Rural Credit Banks in the Malang working area. The number of respondents in this study amounted to 70 respondents who were selected using the purposive sampling method. Before the research questionnaire was distributed, expert judgment and pilot studies were conducted to test the validity and reliability of the questionnaire. After several invalid items were repaired or deleted, the questionnaire was distributed to the main respondent. The classic assumption test results show that the research data are normals and free from heterocedasticity. multicollinearism and autocorrelation. The results of multiple linear regression analysis show that the regression model proposed in this study has fulfilled the goodness of fit. In addition, the perceived usefulness variable has the effect of t and sig. (-1,872 and 0,066), perceived ease of use has an influence value of t and sig (2,682 and 0,009), security and privacy have an influence value of t and sig (2,756 and 0,008), technology readiness has the effect of t and sig (-1718 and 0.090). The four variables have influence partially or simultaneously on usage intention.

Keyword: *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Security and Privacy, Technology Readiness, Usage Intention*, Sistem Layanan Informasi Keuangan.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN ii
PERNYATAAN ORISINALITAS iii
PRAKATA iv
ABSTRAK vi
ABSTRACT vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar belakang 1
1.2 Rumusan masalah 3
1.3 Tujuan 3
1.4 Manfaat 3
1.5 Batasan masalah 3
1.6 Sistematika pembahasan 4
BAB 2 LANDASAN KEPUSTAKAAN 5
2.1 Kajian Pustaka 5
2.2 Profil Otoritas Jasa Keuangan 13
2.2.1 Struktur Organisasi Otoritas Jasa Keuangan 13
2.2.2 Visi dan Misi Otoritas Jasa Keuangan 14
2.3 Sistem Layanan Informasi Kuangan 14
2.3.1 Aplikasi SLIK 15
2.3.2 Kebutuhan Perangkat Keras dan Perangkat Lunak 16
2.3.3 Kebutuhan Jaringan Komunikasi Data 17
2.4 *Technology Acceptance Model* (TAM) 18
2.5 *Task Technology Fit* (TTF) 19
2.6 *Theory of Planned Behavior* (TPB) 20
2.7 Variabel-variabel Penelitian 20
2.7.1 Perceived Usefulness (PU) 20
2.7.2 *Perceived Ease Of Use* (PEOU) 21

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2.7.3 Keamanan dan Kerahasiaan 22
2.7.4 Kesiapan Teknologi Informasi 22
2.7.5 Niat Penggunaan (*Usage Intention)* 23
2.8 Penentuan Populasi dan Sampel 23
2.8.1 Teknik Pengumpulan Data 24
2.8.2 Skala Pengukuran Instrumen Penelitian 24
2.9 Pilot Study 25
2.9.1 Uji Validitas 25
2.9.2 Uji Realibilitas 25
2.10 Statistik Deskriptif 25
2.11 Uji Asumsi Klasik 26
2.11.1 Uji Normalitas 26
2.11.2 Uji Multikolinearitas 26
2.11.3 Uji Heterokedastisitas 27
2.11.4 Uji Autokorelasi 27
2.12 Analisis Regresi 27
2.12.1 Regresi Linear Berganda 27
2.13 Uji Hipotesis 27
2.13.1 Uji Parsial (Uji T) 28
2.13.2 Uji Simultan (Uji F) 28
2.13.3 Koefisien Determinasi 28
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN 29
3.1 Identifikasi Masalah 30
3.2 Studi Literatur 30
3.3 Menentukan Model 30
3.4 Instrumen Penelitian 31
3.5 Pengumpulan Data 32
3.5.1 Populasi 32
3.5.2 Sampel 32
3.5.3 Sumber Data 33
3.6 Analisis Data dan Uji Hipotesis 33
3.6.1 Uji Validitas 33

3.6.2 Uji Realibilitas 33
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda 34
3.7 Kesimpulan dan Saran 34
BAB 4 PENGUMPULAN DATA 35
4.1 Hasil Perancangan Kuesioner 35
4.1.1 Perancangan Instrumen Penelitian 35
4.1.2 Hasil Validasi Isi *Expert Judgement* Menggunakan Rumus Aiken 38
4.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas 41
4.3 Pengumpulan dan Penyeleksian Data 44
4.3.1 Demografi Responden 44
4.4 Statistik Deskriptif Data Responden 46
4.4.2 *Perceived Ease Of Use* 48
4.4.3 Security and Privacy 50
4.4.4 Technology Readiness 51
4.4.5 Usage Intention 52
4.5 Uji Asumsi Klasik 53
4.5.1 Uji Normalitas 54
4.5.2 Uji Multikolinearitas 55
4.5.3 Uji Hetroskedastisitas 55
4.5.4 Uji Autokorelasi 56
4.6 Analisis Regresi Linier Berganda 57
4.6.2 Uji F (Simultan) 58
4.6.3 Uji T (Parsial) 59
BAB 5 PEMBAHASAN 63
5.1 Perceived Usefulness 63
5.2 Perceived Ease Of Use 63
5.3 Security and Privacy 64
5.4 *Technology Readiness* 64
5.5 Usage Intention 65
5.6 Hasil Pengujian Hipotesis 66
5.7 Pembahasan Hipotesis 66
5.7.1 Hipotesis *Perceived Usefulness* (H1) 66

5.7.2 Hipotesis *Perceived Ease Of Use* 67
5.7.3 Hipotesis *Security and Privacy* 68
5.7.4 Hipotesis *Technology Readiness* 68
BAB 6 Penutup 70
6.1 Kesimpulan 70
6.2 Saran 70
DAFTAR Pustaka 72
LAMPIRAN A Expert judgement 74
LAMPIRAN B Uji validitas dan reliabilitas pilot study 76
LAMPIRAN C kuesioner penelitian 83
LAMPIRAN D uji asumsi klasik dan Analisis Regresi linier berganda 89
LAMPIRAN E Hasil pengumpulan Kuesioner 92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Literatur Review 9
Tabel 2.2 Spesifikasi Jaringan Komunikasi Data 17
Tabel 2.3 Skala Likert 25
Tabel 2.4 Kategori Persentase 26
Tabel 4.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian 36
Tabel 4.2 Kuesioner Penelitian *Perceived Usefulness* 38
Tabel 4.3 Kuesioner Penelitian *Perceived Ease Of Use* 39
Tabel 4.4 Tabel Penelitian *Security and Privacy* 40
Tabel 4.5 Tabel Penelitian *Technology Readiness* 40
Tabel 4.6 Tabel Penelitian *Usage Intention* 41
Tabel 4.7 Pengujian Validitas 42
Tabel 4.8 Pengujian Reliabilitas 43
Tabel 4.9 Statistik Deskriptif *Perceived Usefulness* 46
Tabel 4.10 Statistik Deskriptif *Perceived Ease Of Use* 48
Tabel 4.11 Statistik Deskriptif *Security And Privacy* 50
Tabel 4.12 Statistic Deskriptif *Technology Readiness* 51
Tabel 4.13 Statistik Deskriptif *Usage Intention* 53
Tabel 4.14 Pengujian Normalitas 54
Tabel 4.15 Pengujian Mulltikolinearitas 55
Tabel 4.16 Pengujian Autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson 56
Tabel 4.17 Variabel Independen pada Penelitian 57
Tabel 4.18 *Model Summary* Analisis Regresi 58
Tabel 4.19 Pengujian Nilai F 58
Tabel 4.20 Pengujian Nilai T 59
Tabel 5.1 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian 66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model PenelitianWibisono dan Toly (2014)..... 5
Gambar 2.2 Model Penelitian Desmayanti (2012)..... 6
Gambar 2.3 Model Penelitian Wang, *et al.* (2003) 7
Gambar 2.4 Model Penelitian Pikkarainen, et al. (2004)..... 7
Gambar 2.5 Struktur Organisasi Otoritas Jasa Keuangan 13
Gambar 2.6 Tampilan Aplikasi SLIK *Reporting* 15
Gambar 2.7 Tampilan Aplikasi SLIK Web 15
Gambar 2.8 Tampilan Aplikasi iDeb Viewer..... 16
Gambar 2.9 Spesifikasi Perangkat Keras dan Perangkat Lunak untuk Pelaporan 16
Gambar 2.10 Spesifikasi Perangkat Keras dan Perangkat Lunak untuk Permintaan Informasi Debitur 17
Gambar 2.11 *Final Version of* TAM 19
Gambar 3.1 Tahapan Penelitian..... 29
Gambar 3.2 Model Penelitian 31
Gambar 4.1 Demografi Responden Beradasarkan Jenis Kelamin..... 44
Gambar 4.2 Persentase Berdasarkan Usia..... 45
Gambar 4.3 Persentase Berdasarkan Pengalaman Menjadi Pegawai Bank 45
Gambar 4.4 Histogram Hasil Penelitian 54
Gambar 4.5 Hasil *Scatterplot* Heteroskedastisitas 56

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penerapan dan penggunaan teknologi informasi (TI) telah menjadi tujuan utama dari setiap organisasi pada dua dekade terakhir ini. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penerimaan TI (IT acceptance). Dari penelitian-penelitian sebelumnya bahwa faktor penentu utama dari berhasil atau tidaknya suatu proyek sistem informasi adalah penerimaan pemakai (user acceptance) (Igbaria, 1997). Teknologi yang semakin berkembang memberi pengaruh di berbagai bidang, tidak terkecuali bidang keuangan. Salah satu bentuk inovasi teknologi di bidang keuangan adalah adanya sistem informasi debitur. Sistem informasi debitur (SID) ini adalah sarana bagi debitur dan kreditur untuk melihat informasi terkait informasi debitur individual (IDI) historis. SID yang biasanya dikenal sebagai BI *Checking* dikelola oleh Bank Indonesia (BI). SID ini dapat digunakan oleh debitur maupun kreditur lembaga keuangan. Debitur adalah pihak yang berhutang ke pihak lain, biasanya dengan menerima sesuatu dari kreditur yang dijanjikan debitur untuk dibayar kembali pada masa yang akan datang. Pemberian pinjaman kadang memerlukan juga jaminan atau agunan dari pihak debitur. Sedangkan kreditur adalah pihak yang memberikan hutang atau pinjaman kepada debitur.

Sejak 1 Januari 2018, layanan Sistem Informasi Debitur (SID) yang awalnya dikelola Bank Indonesia (BI) kini dikelola Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peralihan ini berkaitan dengan mulai diaplikasikannya Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK). Dengan berjalannya SLIK, Bank Indonesia (BI) tidak lagi melayani kegiatan operasional SID atau BI Checking sejak 31 Desember 2017. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebenarnya sudah mulai mengaplikasikan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) sejak April 2017. Namun, pengaplikasian SLIK dilakukan secara bertahap. Hingga akhirnya per 1 Januari 2018, SLIK benar-benar digunakan secara luas. Pelapor SID ataupun masyarakat yang ingin melakukan pengecekan BI Checking dapat melakukannya di OJK dengan menggunakan SLIK. Salah satu keunggulan yang dimiliki oleh SLIK dibandingkan dengan SID adalah IDI historis dapat diakses oleh lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Selain itu proses yang pengajuan pinjaman lebih cepat dan adanya reputasi kredit yang lebih luas dan rinci sehingga lebih efisien dan mudah bagi masyarakat ataupun pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Untuk pengecekan IDI Historis SLIK menawarkan dua cara yakni secara *offline* yaitu peminta dapat mendatangi kantor pusat atau kantor cabang OJK. Cara kedua yaitu secara *online*, cara ini terbilang cukup dan lebih mudah, peminta hanya perlu mengakses halaman web OJK.

Namun, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai Kontak OJK dan beberapa pengguna SLIK dari sisi pelapor, diketahui bahwa lembaga jasa keuangan bank masih banyak yang mengeluhkan kesulitan dalam menggunakan SLIK. Mulai dari kurang mengerti cara

menggunakan SLIK karena terbiasa menggunakan SID sebelumnya. Sosialisasi yang dilakukan oleh OJK pun hanya disampaikan kepada kantor pusat para pelapor. Sedangkan untuk sosialisasi kepada kantor cabang pelapor diserahkan kepada masing-masing kantor pusat pelapor untuk melakukan sosialisasi. Sehingga masih terdapat banyak laporan dari kantor cabang pelapor atau pun pelapor yang berada di daerah seperti Malang mengeluhkan kesulitan dalam menggunaan SLIK. Keluhan tersebut pun berasal dari pelapor baru maupun pelapor lama. Dikarenakan hal itu juga masih terdapat kantor cabang yang melaporkan data debiturnya tidak melalui SLIK. Selain itu tidak adanya migrasi data dari SID menuju SLIK dan adanya perbedaan desain bahkan masih terdapat tombol atau menu yang tidak dapat diakses namun tetap ditampilkan. Hal ini mengakibatkan pengguna mengalami kesulitan dalam penggunaan SLIK. Tidak hanya itu, menurut berita yang dilansir pada media *online* Kompas.com dengan judul "Polisi Tangkap Penjual Data Nasabah Bank" pada tanggal 24 Agustus 2017 yang memberitakan adanya jual beli data nasabah bank yang seharusnya bersifat rahasia. Hal membuat masyarakat dan bank didaerah meragukan tingkat keamanan dan kerahasiaan SID yang sekarang telah berubah menjadi SLIK.

Penulis berpendapat bahwa variabel penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2014) memiliki keterkaitan dengan masalah yang ada pada niat penggunaan pada SLIK. Variabel *perceived usefulness* yang dilakukan peneliti sebelumnya membahas mengenai persepsi kegunaan yang dimiliki oleh pengguna terhadap sebuah sistem yang ditawarkan apakah berguna untuk mereka atau malah menyulitkan mereka. Hal tersebut juga terjadi pada SLIK dimana pengguna SLIK terutama karyawan lembaga jasa keuangan yang berada di kantor cabang pelapor merasa disulitkan dengan adanya SLIK, padahal SLIK sangat berguna untuk mereka. Sedangkan variabel *perceived ease of use* yang dimaksud adalah persepsi kemudahan dalam menggunakan sistem tersebut, pada para pengguna SLIK masih banyak yang kesulitan dalam mempelajari penggunaan SLIK. Variabel *security and privacy* yang dimaksud pada penelitian sebelumnya adalah tentang keamanan dan kerahasiaan sistem tersebut, pada SLIK sendiri sejak mulai digunakan pada pertengahan tahun 2017 masih ada berita terkait jual beli dan bocornya data nasabah. Terakhir, variabel *technology readiness* membahas tentang kesiapan individu dalam menerima dan menggunakan sebuah teknologi atau sistem informasi baru, sedangkan pada penelitian ini akan menguji kesiapan pengguna SLIK terhadap sistem tersebut. Dari keterkaitan variabel diatas dengan model penelitian yang digunakan oleh penulis, sehingga penelitian ini mengadopsi model penelitian dari Wibisono dan Toly (2014).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat Individu Dalam Penggunaan Aplikasi Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) di Wilayah Kerja". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *perceived usefulness*, *perceived ease of use, security and privacy,* dan *technology readiness* pada SLIK terhadap *usage intention*.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan dapat dirumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana hasil uji kesesuaian model yang digunakan pada penelitian analisis penerimaan SLIK dan pengaruhnya terhadap *usage intention*?
2. Apakah *perceived usefulness* berpengaruh terhadap niat perilaku dalam penggunaan SLIK?
3. Apakah *perceived ease of use* berpengaruh terhadap niat perilaku dalam penggunaan SLIK?
4. Apakah *security and privacy* berpengaruh terhadap niat perilaku dalam penggunaan SLIK?
5. Apakah *technology readiness* berpengaruh terhadap niat perilaku dalam penggunaan SLIK?

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

1. Menguji kesesuaian model yang digunakan dalam penelitian analisis penerimaan SLIK dan pengaruhnya terhadap *usage intention*.
2. Mengetahui pengaruh variabel *perceived usefulness* dalam penerimaan SLIK.
3. Mengetahui pengaruh variabel *perceived ease of use* dalam penerimaan SLIK.
4. Mengetahui pengaruh variabel *security and privacy* dalam penerimaan SLIK.
5. Mengetahui pengaruh variabel *readiness of information technology* dalam penerimaan SLIK.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang faktor-faktor yang memengaruhi niat penggunaan SLIK di wilayah kerja Malang.
2. Mengetahui variabel yang paling berpengaruh dalam niat penggunaan SLIK di wilayah kerja Malang.
3. Hasil dari penelitian dapat digunakan untuk membangun strategi pemasaran SLIK untuk meningkatkan niat penggunaannya.

1.5 Batasan masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah hanya menganalisis variabel penerimaan SLIK OJK pada penggunanya dengan menggunakan variabel *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *readiness of information technology,*

dan *security and privacy*. Penelitian ini juga berfokus pada pelapor SLIK yang berada di wilayah kerja Malang dan data yang digunakan dalam kurun waktu bulan Juni sampai bulan November 2018.

1.6 Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan masalah, serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini berisi tentang kajian kepustakaan, metode yang digunakan sebagai literatur ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dan menjelaskan tentang profil organisasi.

BAB III METODOLOGI

Pada bab ini membahas tentang metode atau langkah-langkah yang akan dilakukan selama penelitian, dimulai dari metode pengambilan data, metode analisis, dan beberapa metode lain yang masih berhubungan dengan penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DATA

Bab ini berisi penjelasan hasil perancangan kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data responden serta menunjukan data yang diperoleh dari responden. Selain itu bab ini juga menampilkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berfungsi untuk melaporkan hasil pelaksanaan metode dan/atau teknik penelitian dan pembahasan secara urut dan sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis yang merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah didefinisikan di awal serta saran sebagai perbaikan penelitian yang lebih lanjut.

BAB 2 LANDASAN KEPUSTAKAAN

2.1 Kajian Pustaka

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa referensi penelitian terdahulu yang pernah diteliti sebelumnya. Penelitian yang pertama yaitu dari oleh Lisa Tamara Wibisono dan Toly (2014), yang berjudul "Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-Filling* di Surabaya". Referensi yang kedua adalah penelitian dengan judul "Faktor-faktor yang Memengaruhi Penggunaan Fasilitas *E-Filling* oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara Online dan Realtime" yang dilakukan oleh Emil Salim (2013). Referensi yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan Esy Desmayanti Zulaikha (2012) dengan judul "Fakotr-faktor yang Memengaruhi Penggunaan Fasilitas oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara *Online* dan *Realtime*". Referensi berikutnya adalah penelitian dari Wang, *et al.* (2003) yang berjudul "*Determinants of User Acceptance of Internet Banking: An Empirical Study*". Penelitian berikutnya berjudul "*Consumer Acceptance of Online Banking: An Extension of The Technology Acceptance Model*" oleh Pikkarainen, et al. (2004). Penelitian lain yang dijadikan rujukan adalah milik Poon (2008) yang berjudul "*An Insight Into The Attributes Influencing The Acceptance of Internet Banking: The Consumers' Perspective*". Penelitian terakhir yang dijadikan rujukan adalah milik Lai (2008) yang berjudul "*Technology Readiness, Internet Self-efficacy and Computing Experience of Professional Accounting Students*".

Penelitian yang menjadi acuan utama pada penelitan ini adalah milik Lisa Tamara Wibisono dan Toly (2014) bertujuan untuk meneliti pengaruh dari PU, PEOU, *readiness of information technology* dan *security and privacy* terhadap penerimaan dan minat wajib pajak dalam penggunaan *e-filling* di Surabaya. Dan hasil penelitian memvalidasi bahwa seluruh faktor tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan individu dalam menggunakan *e-filling*. Model penelitian dari Wibisono dan Toly (2014) dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut.

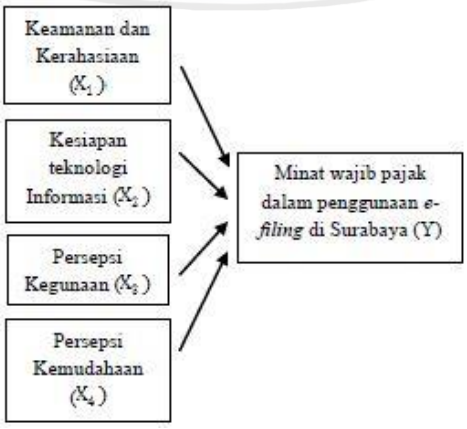

Gambar 2.1 Model PenelitianWibisono dan Toly (2014)

Referensi kedua adalah penelitian dari Emil Salim (2013) yang berjudul "Faktor-faktor yang Mempengarhi Penggunaan Fasilitas *E-Filling* oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara Online dan Realtime". Penelitian ini menjelaskan walaupun banyak manfaat yang didapatkan oleh Wajib Pajak, namun masih sedikit yang mau menggunakan *e-filling*. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi penerimaan dan perilaku penggunaan *e-filling* sebagai sarana pelaporan pajak secara *online* dan *realtime* pada KPP Madya Jakarta Pusat. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi penerimaan dan perilaku penggunaan *e-filling* pelaporan pajak adalah PEOU, dan keamanan dan kerahasiaan data.

Referensi ketiga adalah penelitian dari Zulaikha Esy Desmayanti (2012) yang berjudul "Faktor-faktor yang Mempengarhi Penggunaan Fasilitas *E-Filling* oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara *Online* dan *Realtime*". Penelitian ini menjelaskan tentang faktor apa saja yang memengaruhi minat penggunaan *e-filling* di kota Semarang. Penelitian ini dilakukan karena jumlah penggunaan *e-fiiling* yang menurun pada tahun 2011 yang berlawanan dengan meningkatnya jumlah Wajib Pajak pada tahun tersebut. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel PU berpengaruh signifikan positif terhadap *behavioral intensity for the e-filling usage*. Model penelitian yang digunakan oleh Desmayanti (2012) dapat dilihat pada Gambar 2.2 berikut.

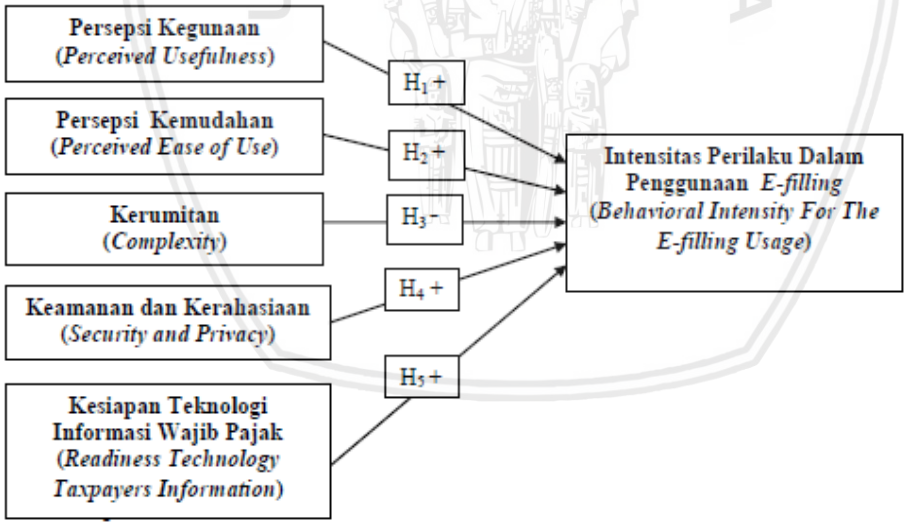

Gambar 2.2 Model Penelitian Desmayanti (2012)

Referensi yang berikutnya adalah penelitian milik Wang, *et al*. (2003) berjudul "*Determinants of User Acceptance of Internet Banking: An Empirical Study*" yang meneliti tentang determinan *user acceptance* dari *internet banking* pada bank komersial di Taiwan. Dimana *behavioral intention* sebagai variabel dependen dan variabel independennya meliputi *computer selfefficacy*, persepsi kegunaan (perceived usefulness), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), dan persepsi kredibilitas (*perceived credibility*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *computer self-efficacy* berpengaruh signifikan positif

terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), serta berpengaruh signifikan negatitif terhadap persepsi kredibilitas (*perceived credibility*). Hasil penelitian lainnya adalah *computer self-efficacy* juga berpengaruh signifikan positif terhadap minat perilaku (*behavioral intention*). Model penelitian Wang, *et al*. (2003) dapat dilihat pada Gambar 2.3 berikut.

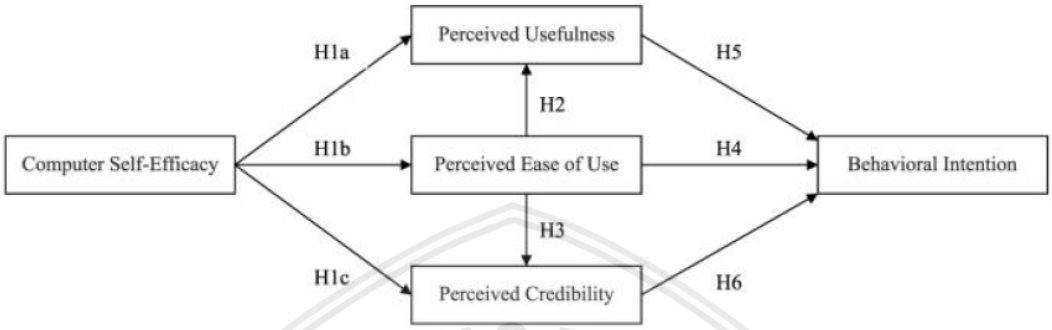

Gambar 2.3 Model Penelitian Wang, *et al.* (2003)

Penelitian berikutnya yang dijadikan refensi adalah milik Pikkarainen, et al. (2004) yang berjudul "*Consumer Acceptance of Online Banking: An Extension of The Technology Acceptance Model*". Dimana pada penelitian ini mereka meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan Sistem online banking oleh pelanggan pada perusahaan perbankan di Finlandia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi kenyamanan (*perceived enjoyment*), keamanan dan kerahasiaan (*security dan privacy*), dan jumlah informasi (*amount of information*) memiliki berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem online banking (*online banking use*). Sedangkan kualitas koneksi internet (*quality internet connection*) tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem online banking (*online banking use*). Model penelitian dari Pikkarainen, et al. (2004) dapat dilihat pada Gambar 2.4 berikut.

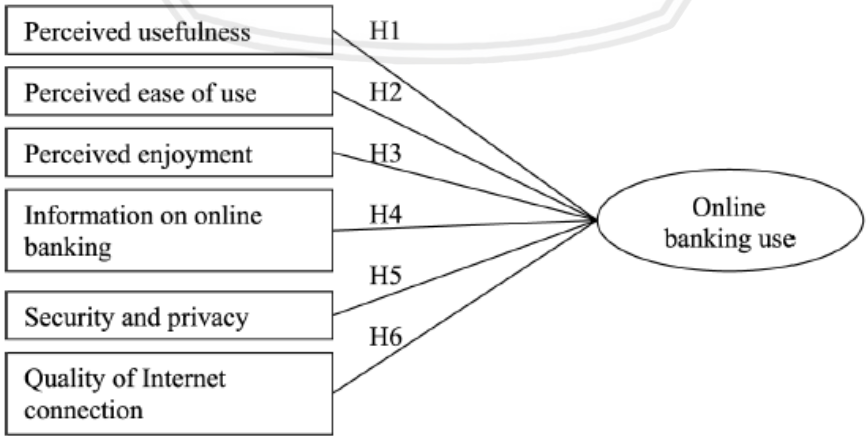

Gambar 2.4 Model Penelitian Pikkarainen, et al. (2004)

Penelitian lain yang juga dijadikan rujukan adalah penelitian milik Poon (2008) yang berjudul "*An Insight Into The Attributes Influencing The Acceptance*

of Internet banking: The Consumers' Perspective". Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat penggunaan jasa e-banking di Malaysia. Faktor-faktor tersebut adalah kenyamanan (*convenience*), aksesibilitas (*accessibility*), ketersediaan fitur (*feature availability*), manajemen dan citra bank (*bank management and image*), Keamanan (*security*), kerahasiaan (*privacy*), desain (*design*), isi (*content*), kecepatan (*speed*), serta biaya bank (*fee and charges*) berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat penggunaan *e-banking*. Sedangkan desain (*design*) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan *e-banking*.

Penelitian terakhir yang dijadikan rujukan adalah milik Lai (2008) yang berjudul "*Technology Readiness, Internet Self-Efficacy and Computing Experience of Professional Accounting Students*". Lai (2008) meneliti tentang kesiapan teknologi, internet self-efficacy, dan pengalaman dalam pengoperasian komputer terhadap mahasiswa akuntansi professional di Malaysia. Hasilnya menunjukkan bahwa keyakinan (*optimism*), inovasi (*innovativeness*), ketidaknyamanan (*discomfort*), ketidakamanan (*insecurity*) signifikan terhadap kesiapan teknolog (*technology readiness*).

repository.ub.ac.id

Tabel 2.1 Literatur Review

No.	Nama Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lisa Tamara Wibisono dan Agus Arianto Toly (2014) "Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-Filling* di Surabaya"	Meneliti pengaruh dari PU, PEOU, *readiness of information technology* dan *security and privacy* terhadap penerimaan dan minat wajib pajak dalam penggunaan *e-filling* di Surabaya.	Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis linier berganda. Variabel yang digunakan adalah kemanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi, persepsi kegunaan, dan persepsi kemudahan yang berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan *e-filling*.	Penelitian memvalidasi bahwa seluruh faktor tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan individu dalam menggunakan *e-filling*.
2	Emil Salim (2013) "Faktor-faktor yang Mempengarhi Penggunaan Fasilitas *E-Filling* oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara Online dan Realtime".	Mengidentifikasi faktor yang memengaruhi penerimaan dan perilaku penggunaan *e-filling* sebagai sarana pelaporan pajak secara *online* dan *realtime* pada KPP Madya Jakarta Pusat.	Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi liner berganda. Variabel yang digunakan adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi wajib pajak dan pengalaman menggunakan dan intensitas	Penelitian ini menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi penerimaan dan perilaku penggunaan *e-filling* pelaporan pajak adalah PEOU, dan keamanan dan kerahasiaan data.

repository.ub.ac.id

Tabel 2.1 Literatur Review (Lanjutan)

No.	Nama Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			perilaku dalam penggunaan *e-filling*.	
3	Zulaikha Esy Desmayanti (2012) "Faktor-faktor yang Mempengarhi Penggunaan Fasilitas E-Filling oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara Online dan Realtime".	Menjelaskan tentang faktor apa saja yang memengaruhi minat penggunaan e-filling di kota Semarang.	Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analsisi regresi liner berganda. Variabel yang digunakan adalah *percieved usefullness, percieved ease of use, complexity, security and privacy,* dan *readiness technology taxpayer information* yang berpengaruh terhadap *behavioral intensity for the e-filling usage*.	Penelitian ini menyatakan bahwa variabel PU berpengaruh signifikan positif terhadap behavioral intensity for the e-filling usage.
4	Wang, et al. (2003) "*Determinants of User Acceptance of Internet Banking: An Empirical Study*"	Mengetahui determinan user acceptance dari internet banking pada bank komersial di Taiwan.		Hasil penelitian menunjukkan bahwa computer self-efficacy berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi kegunaan (perceived usefulness) dan persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use), serta berpengaruh signifikan negatitif terhadap persepsi kredibilitas (perceived credibility). Hasil penelitian lainnya adalah computer self-efficacy

repository.ub.ac.id

Tabel 2.1 Literatur Review (Lanjutan)

No.	Nama Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				juga berpengaruh signifikan positif terhadap minat perilaku (behavioral intention).
5	Pikkarainen, et al. (2004) "*Consumer Acceptance of Online Banking: An Extension of The Technology Acceptance Model*".	Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan Sistem online banking oleh pelanggan pada perusahaan perbankan di Finlandia.	Metode penelitian menggunakan *explanatory research* yang menggambarkan hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesis. Variabel yang digunakan adalah *perceived usefulness, perceived ease of use, perceived enjoyment, information on online banking, security and privacy,* dan *quality of internet connection* yang berpengaruh terhadap *online bangking use*.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan (perceived usefulness), persepsi kemudahan (perceived ease of use), persepsi kenyamanan (perceived enjoyment), keamanan dan kerahasiaan (security dan privacy), dan jumlah informasi (amount of information) memiliki berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem online banking (online banking use). Sedangkan kualitas koneksi internet (quality internet connection) tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem online banking (online banking use).
6	Poon (2008) "*An Insight Into The Attributes Influencing The Acceptance of Internet banking: The Consumers'*	Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi tingkat penggunaan jasa e-banking di Malaysia.	Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi liner berganda. Variabel yang digunakan adalah *convenience, accessibility, bank*	Kenyamanan (*convenience*), aksesibilitas (*accessibility*), ketersediaan fitur (*feature availability*), manajemen dan citra bank (*bank management and image*),

repository.ub.ac.id

Tabel 2.1 Literatur Review (Lanjutan)

No.	Nama Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Perspective".		*management and image security, privacy, content, feature availability, fees and charges, speed,* dan *design*.	Keamanan (*security*), kerahasiaan (*privacy*), desain (*design*), isi (*content*), kecepatan (*speed*), serta biaya bank (*fee and charges*) berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat penggunaan *e-banking*. Sedangkan desain (*design*) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan *e-banking*.
7	Lai (2008) "*Technology Readiness, Internet Self-Efficacy and Computing Experience of Professional Accounting Students*".	Mengetahui pengaruh kesiapan teknologi, internet *self-efficacy*, dan pengalaman dalam pengoperasian komputer terhadap mahasiswa akuntansi professional di Malaysia.	Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analsisi regresi liner berganda. Variabel yang digunakan adalah *optimism*, *Innovativeness*, *discomfort*, dan *insecurity,* yang berpengaruh terhadap *technology readiness.*	Hasilnya menunjukkan bahwa keyakinan (*optimism*), inovasi (*innovativeness*), ketidaknyamanan (*discomfort*), ketidakamanan (*insecurity*) signifikan terhadap kesiapan teknologi (*technology readiness*).

2.2 Profil Otoritas Jasa Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan yang kemudian disebut OJK adalah lembaga Negara yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan baik di sektor perbankan, pasar modal, dan sektor jasa keuangan non-bank seperti Asuransi, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan lainnya. Secara lebih lengkap, OJK adalah lembaga independen dan bebas dari campur tangan pihak lain yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 21 tersebut. Tugas pengawasan industri keuangan non-bank dan pasar modal secara resmi beralih dari Kementerian Keuangan dan Bapepam-LK ke OJK pada 31 Desember 2012. Sedangkan pengawasan di sektor perbankan beralih ke OJK pada 31 Desember 2013 dan Lembaga Keuangan Mikro pada 2015.

2.2.1 Struktur Organisasi Otoritas Jasa Keuangan

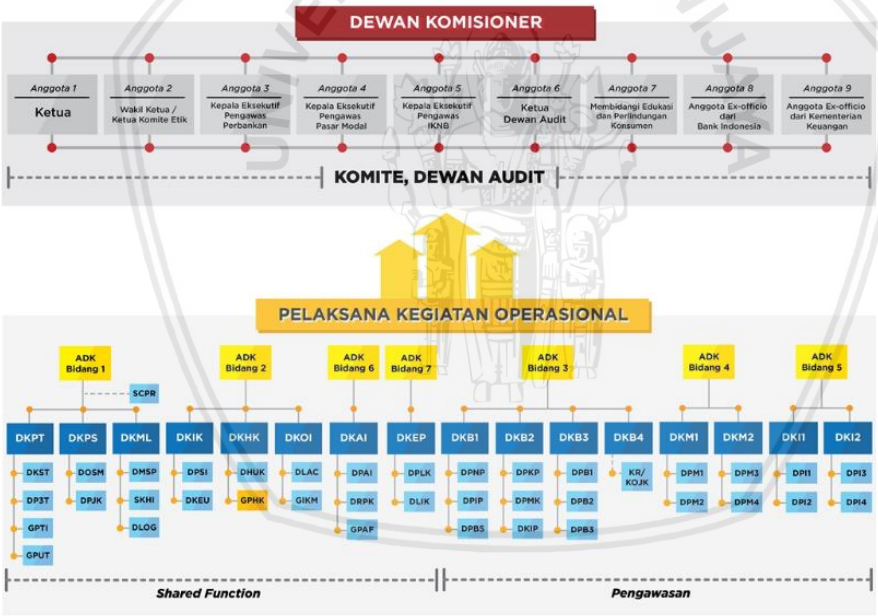

Gambar 2.5 Struktur Organisasi Otoritas Jasa Keuangan

Dari Gambar 2.5 dapat diketahui struktur organisasi Otoritas Jasa Keuangan adalah sebagai berikut.

Struktur organisasi OJK terdiri atas:

1. Dewan Komisioner OJK; dan
2. Pelaksana kegiatan operasional.

Struktur Dewan Komisioner terdiri atas:

1. Ketua merangkap anggota;
2. Wakil Ketua sebagai Ketua Komite Etik merangkap anggota;
3. Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan merangkap anggota;

4. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal merangkap anggota;
5. Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya merangkap anggota;
6. Ketua Dewan Audit merangkap anggota;
7. Anggota yang membidangi Edukasi dan Perlindungan Konsumen;
8. Anggota ex-officio dari Bank Indonesia yang merupakan anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia; dan
9. Anggota ex-officio dari Kementerian Keuangan yang merupakan pejabat setingkat eselon I Kementerian Keuangan.

Pelaksana kegiatan operasional terdiri atas:

1. Ketua Dewan Komisioner memimpin bidang Manajemen Strategis I;
2. Wakil Ketua Dewan Komisioner memimpin bidang Manajemen Strategis II;
3. Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan memimpin bidang Pengawasan Sektor Perbankan;
4. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal memimpin bidang Pengawasan Sektor Pasar Modal;
5. Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya memimpin bidang Pengawasan Sektor IKNB; Ketua Dewan Audit memimpin bidang Audit Internal dan Manajemen Risiko; dan
6. Anggota Dewan Komisioner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen memimpin bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen.

2.2.2 Visi dan Misi Otoritas Jasa Keuangan

2.2.2.1 Visi

Visi OJK adalah menjadi lembaga pengawas industri jasa keuangan yang terpercaya, melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat dan mampu mewujudkan industri jasa keuangan menjadi pilar perekonomian nasional yang berdaya saing global serta dapat memajukan kesejahteraan umum.

2.2.2.2 Misi

1. Mewujudkan terselenggaranya seluruh kegiatan di dalam sektor jasa keuangan secara teratur, adil, transparan, dan akuntabel;
2. Mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil serta;
3. Melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat.

2.3 Sistem Layanan Informasi Kuangan

Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) adalah sistem informasi yang dikelola oleh OJK untuk mendukung pelaksanaan tugas pengawasan dan memberikan layanan informasi kepada para pemangku kepentingan di sektor jasa keuangan. Salah satu layanan informasi yang akan diberikan oleh OJK melalui SLIK adalah layanan informasi debitur. Informasi debitur adalah informasi

mengenai Debitur, Fasilitas Penyediaan Dana yang diterima Debitur, beserta informasi terkait lainnya yang disajikan berdasarkan Laporan Debitur yang diterima oleh OJK dari Pelapor melalui aplikasi SLIK.

2.3.1 Aplikasi SLIK

SLIK terdiri dari 3 (tiga) aplikasi yaitu aplikasi SLIK *Reporting,* aplikasi SLIK Web, dan aplikasi iDeb *Viewer*.

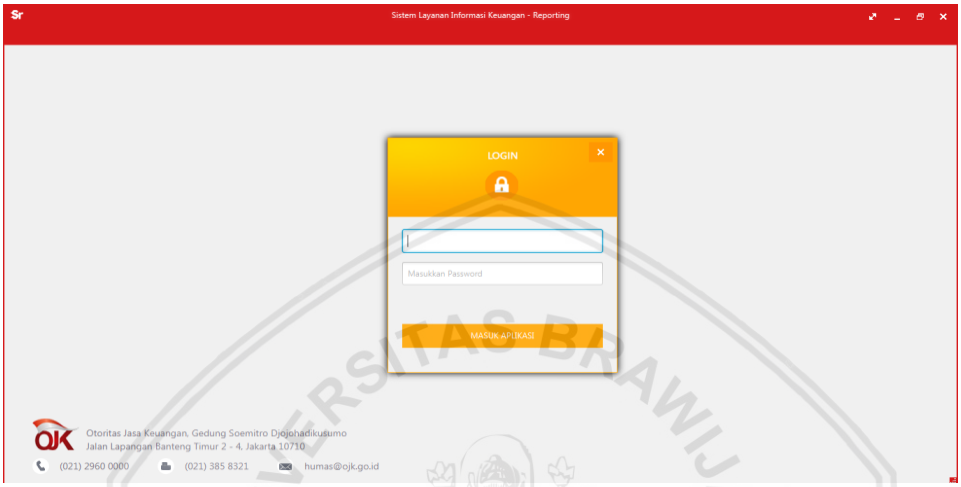

Gambar 2.6 Tampilan Aplikasi SLIK *Reporting*

Aplikasi SLIK *Reporting* adalah aplikasi yang dipasang pada perangkat komputer Pelapor. Fungsi aplikasi SLIK *Reporting* antara lain untuk validasi data, enkripsi, kompresi, dan pembentukan *file* laporan yang siap dikirim ke peladen (*server*) OJK. Selain itu, pada aplikasi SLIK *Reporting* juga terdapat fungsi untuk pengiriman Laporan Debitur langsung ke peladen (*server*) OJK melalui *File Transfer Protocol* (FTP).

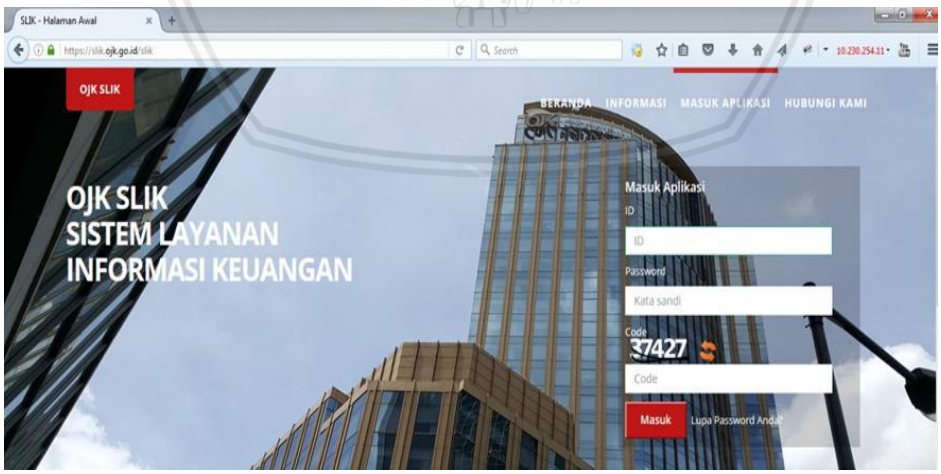

Gambar 2.7 Tampilan Aplikasi SLIK Web

Aplikasi SLIK Web adalah aplikasi yang dipasang di OJK dan diakses oleh Pelapor menggunakan Web *browser* melalui jaringan komunikasi data yang ditetapkan oleh OJK. Aplikasi SLIK Web memiliki fungsi antara lain untuk mengunggah (*upload*) *file* Laporan Debitur sebagai alternatif pengiriman laporan,

pemantauan laporan, permintaan Informasi Debitur, pemantauan permintaan Informasi Debitur, koreksi data secara daring (*online*), pengelolaan pengguna, dan pemantauan aktivitas pengguna.

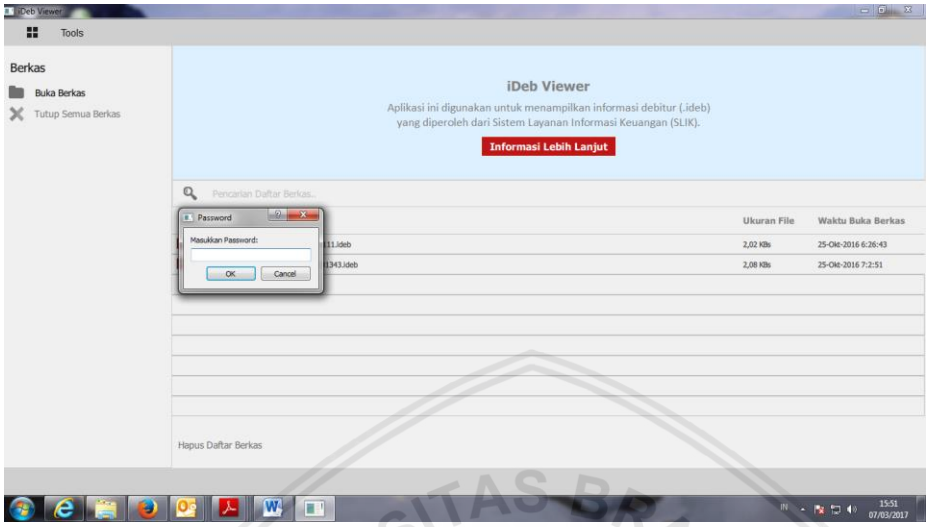

Gambar 2.8 Tampilan Aplikasi iDeb Viewer

Aplikasi iDeb *Viewer* adalah aplikasi yang dipasang di komputer Pelapor untuk menampilkan hasil permintaan Informasi Debitur dari aplikasi SLIK Web.

2.3.2 Kebutuhan Perangkat Keras dan Perangkat Lunak

Untuk dapat melakukan penyampaian Laporan Debitur dan permintaan Informasi Debitur melalui aplikasi SLIK diperlukan perangkat keras dan perangkat lunak yang harus disediakan oleh Pelapor sesuai dengan spesifikasi tertentu.

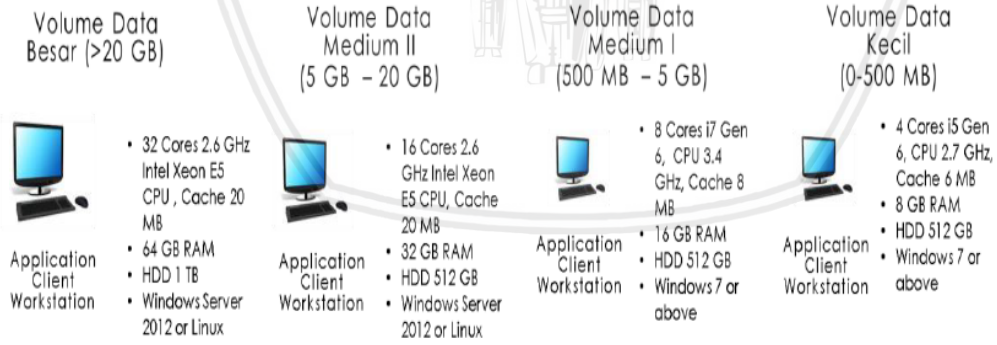

Gambar 2.9 Spesifikasi Perangkat Keras dan Perangkat Lunak untuk Pelaporan

Pada Gambar 2.9, spesifikasi perangkat keras dan perangkat lunak untuk pelaporan data Debitur dibedakan berdasarkan volume data Laporan Debitur masing-masing Pelapor. Seluruh sistem operasi pada perangkat keras yang digunakan oleh Pelapor adalah versi 64 bit. Volume data dihitung berdasarkan ukuran *file text* sebelum dikompresi.

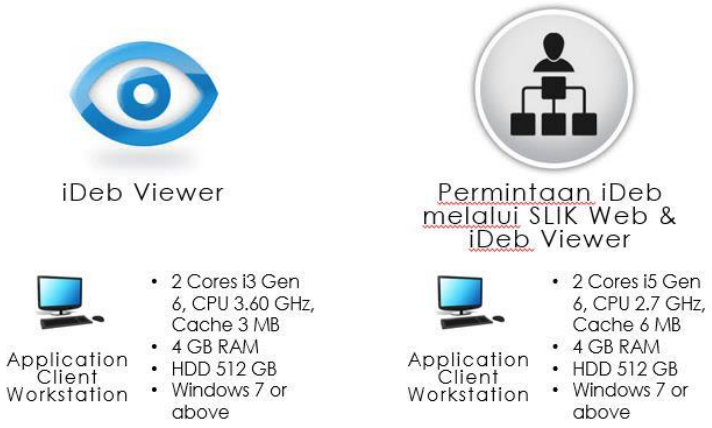

Gambar 2.10 Spesifikasi Perangkat Keras dan Perangkat Lunak untuk Permintaan Informasi Debitur

Pada Gambar 2.10 dijelaskan tentang spesifikasi perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk melakukan permintaan informasi debitur. Sistem operasi yang digunakan untuk permintaan Informasi Debitur dan menampilkan hasil permintaan Informasi Debitur dapat menggunakan versi 32 bit dan 64 bit.

2.3.3 Kebutuhan Jaringan Komunikasi Data

Untuk dapat melakukan penyampaian Laporan Debitur dan permintaan Informasi Debitur melalui aplikasi SLIK, diperlukan jaringan komunikasi data yang menghubungkan komputer atau peladen (server) Pelapor dengan peladen (server) OJK. Spesifikasi jaringan komunikasi data yang harus disediakan oleh Pelapor adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Spesifikasi Jaringan Komunikasi Data

Kategori Volume Data	**Volume Data (*Raw Data*)**	**Volume Data *File* Kirim**	**Jenis Koneksi**	**Kecepatan *Upload – Uplink* (kbps)**
Volume Data Kecil	0-50 MB	0-5 MB	Internet *Non*-VPN	128
	50 MB-500 MB	5 MB-50MB	Internet *Non*-VPN	256
Volume Data Medium I	500 MB-1 GB	50 MB-100 MB	Internet *Non*-VPN, *Leased Line*	512
	1 GB-5 GB	100 MB-500 MB	Internet *Non*-VPN, *Leased Line*	1.024
Volume Data Medium II	5 GB-10 GB	500 MB-1 GB	Internet *Non*-VPN, *Leased Line*	2.048

	10 GB-20 GB	1 GB-2 GB	Internet *Non*-VPN, *Leased Line*	2.048
Volume Data Besar	20 GB-40 GB	2 GB-4 GB	Internet *Non*-VPN, *Leased Line*	4.096
	40 GB-80 GB	4 GB-8 GB	Internet *Non*-VPN, *Leased Line*	8.192
	> 80 GB	>8 GB	Internet *Non*-VPN, *Leased Line*	10.240

Pada Tabel 2.2 dijelaskan bahwa spesifikasi jaringan komunikasi data yang harus disediakan oleh Pelapor dibagi berdasarkan kategori volume data. Kategori tersebut sudah dibagi dan ditentukan oleh pihak OJK menjadi 4 kategori yaitu, Valume Data Kecil, Volume Data Medium I, Volume Data Medium II, dan Volume Data Besar.

2.4 *Technology Acceptance Model* (TAM)

TAM diperkenalkan pertama kali oleh Davis pada tahun 1986 merupakan adopsi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dibuat khusus untuk pemodelan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi. Menurut Davis *et al.* (1989), tujuan utama TAM adalah untuk memberikan dasar untuk penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna. TAM menganggap bahwa 2 keyakinan individual, yaitu persepsi manfaat *(perceived usefulness*, disingkat PU) dan persepsi kemudahan penggunaan *(perceived easy of use,* disingkat PEOU), adalah pengaruh utama untuk perilaku penerimaan komputer.

Kang (1998) menambahkan, TAM merupakan perbaikan dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*), TAM mengadopsi komponen tetap dari model TRA umumnya dan menerapkannya komponen-komponen tersebut sebagai domain khusus dari teknologi komputer dan yang lainnya untuk teknologi informasi. Namun yang membedakan keduanya (TRA dan TAM) adalah penempatan faktor-faktor sikap dari TRA, dimana TAM memperkenalkan dua variabel kunci, yaitu *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*, yang memiliki *relevancy* pusat untuk memprediksikan sikap penerimaan pengguna terhadap teknologi komputer. Kemudian Vankatesh dan Davis pada yahun 1996 menyempurnakan dan membuat bentuk akhir dari model TAM. Pada bentuk akhir ini mereka menemukan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* memiliki dampak langsung terhadap *behavior intention*. Berikut adalah gambar dari model *final* TAM:

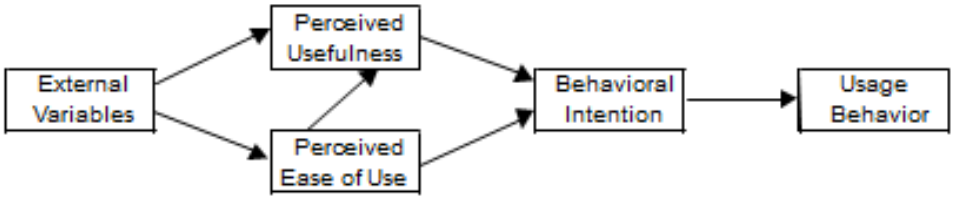

Gambar 2.11 *Final Version of* TAM

Model TAM dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan perilaku pengguna teknologi, yaitu berlandaskan pada kepercayaan *(belief),* sikap *(attitude),* intensitas *(intention),* dan hubungan perilaku pengguna *(user behavior relationship).* Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna TI terhadap penerimaan penggunaan TI itu sendiri. Model TAM menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu kemanfaatan *(usefulness)* dan kemudahan penggunaan *(ease of use).* Secara empiris model ini telah terbukti memberikan gambaran tentang aspek perilaku pengguna komputer, dimana banyak pengguna komputer dapat dengan mudah menerima teknologi informasi karena sesuai dengan apa yang diinginkannya (Igbaria *et al*., 1997).

TAM adalah teori mengenai sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. Model ini mengusulkan bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor memengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal *usefulness* (pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya), *ease of use* (di mana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya). Pada model penelitian ini menggunakan variabel yang ada pada teori TAM yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* yang juga digunakan sebagai dasar hipotesis.

2.5 *Task Technology Fit* (TTF)

Teori Task Technology Fit (TTF) dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995). TTF merupakan tingkat dimana teknologi membantu individu dalam pelaksanaan tugas-tugasnya atau tugas jabatan. Model ini mengindikasikan bahwa kinerja akan meningkat ketika sebuah teknologi menyediakan fitur dan dukungan yang tepat dikaitkan dengan tugas. Contoh: SLIK yang memiliki fungsi sebagai sarana pelaporan dan sumber informasi debitur dapat membantu lembaga jasa keuangan dalam melaporkan informasi debiturnya dan membuat keputusan managerialnya. Goodhue dan Thomson (1995) menyatakan bahwa pemakai akan memberikan nilai evaluasi yang positif tidak hanya karena karakteristik sistem yang melekat, tetapi lebih pada sejauh mana sistem dapat memenuhi kebutuhan tugas pemakai. Dalam penelitian ini *Task Technology Fit* (TTF) digunakan sebagai dasar salah satu hipotesis dan juga model penelitian

yaitu tingkat keamanan dan kerahasiaan yang dapat memberikan manfaat positif dalam penggunaan SLIK sehingga berpengaruh terhadap niat lembaga jasa keuangan untuk menggunakan SLIK secara berkelanjutan.

2.6 *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) atau teori perilaku terencana merupakan teori yang mencakup tiga hal yaitu pertama, keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut (behavioral beliefs). Kedua keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (normative beliefs). ketiga keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (control beliefs). control beliefs menimbulkan kontrol terhadap perilaku tersebut (Ajzen, 1991). *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) Ajzen (1991) menambahkan konstruk yang belum ada dalam TRA, yaitu persepsi kontrol keprilakuan (perceived behavioral control). Dimana menurut Susanto (2011) variabel ini ditambahkan untuk memahami keterbatasan yang dimiliki individu dalam rangka melakukan perilaku tertentu.

Individu akan memutuskan untuk menggunakan suatu sistem informasi jika didasari keterampilan dan kemampuan yang dimiliki individu serta mampu mengatasi kesulitan yang menghambat pelaksanaan perilaku. Sebaliknya jika individu tidak mempunyai keterampilan dan pengetahuan, serta tidak mampu mengatasi kesulitan atau kerumitan yang menghambat pelaksanaan perilaku maka individu tersebut tidak akan menggunakan sistem informasi, sehingga tidak ada pula penggunaan berkelanjutan atau secara intensitas. Dalam penelitian ini TPB digunakan sebagai dasar salah satu hipotesis dimana setiap individu yang memiliki keyakinan dan siap menerima teknologi informasi akan memutuskan untuk menggunakannya secara berkelanjutan ini dilihat dari faktor behavioral beliefs. Dalam penelitian ini *Theory of Planned Behavior* (TPB) digunakan sebagai dasar salah satu hipotesis dan juga model penelitian yaitu *technology readiness* yang dapat memberikan manfaat positif dalam niat penggunaan SLIK sehingga berpengaruh terhadap niat lembaga jasa keuangan untuk menggunakan SLIK secara berkelanjutan.

2.7 Variabel-variabel Penelitian

2.7.1 Perceived Usefulness (PU)

Perceived usefulness (persepsi kegunaan) didefinisi sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Dari definisi tersebut diketahui bahwa kegunaan persepsian merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya. Konsep ini juga

menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan *productivity* (produktivitas), *job performance* atau *effectiveness* (kinerja tugas atau efektivitas), *importance to job* (pentingnya bagi tugas), dan *overall usefulness* (kebermanfaatan secara keseluruhan) (Davis, 1989). Dimensi tentang kemanfaatan teknologi informasi meliputi:

a. Kegunaan, meliputi dimensi: menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, menambah produktivitas.
b. Efektivitas, meliputi dimensi: mempertinggi efektivitas, mengembangkan kinerja pekerjaan.

Pikkarainen, et al (2004) meneliti faktor-faktor yang memengaruhi behavioral intention penggunaan online banking di Filandia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh signifikan positif terhadap *behavioral intention*. Desmayanti (2012) menyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh signifikan positif terhadap *behavioral intention for e-filling usage*. Wibisono dan Toly (2014) menunjukan bahwa variabel *perceived usefulness* berpengaruh signifikan positif terhadap minat penggunaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

H1. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif terhadap Niat Penggunaan (*Usage Intention*).

2.7.2 *Perceived Ease Of Use* (PEOU)

Davis *et al.* (1989) mendefinisikan *perceived ease of use* sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa dalam menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha yang keras. Meskipun usaha menurut setiap orang bebeda-beda tetapi pada umumnya untuk menghindari penolakan dari pengguna sistem atas sistem yang dikembangkan, maka sistem harus mudah diaplikasikan oleh pengguna tanpa mengeluarkan usaha yang dianggap memberatkan. Kemudahan *perceived ease of usage* merupakan salah satu faktor dalam model TAM yang telah diuji dalam penelitian Davis *et al*. (1989). Beberapa indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi, meliputi:

a. Komputer sangat mudah dipelajari.
b. Komputer mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna.
c. Komputer sangat mudah untuk meningkatkan keterampilan pengguna.
d. Komputer sangat mudah untuk dioperasikan.

Wang, et al. (2003) dalam penelitian mengenai determinan user acceptance dari internet banking pada bank komersial di Taiwan, menghasilkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh signifikan positif terhadap *computer self-efficacy*. Pikkarainen, et al. (2004) menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan sistem *online banking*. Desmayanti (2012) membuktikan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention for e-filling usage*. Wibisono dan Toly (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap minat penggunaan. Salim (2013) membuktikan di

dalam penelitiannya bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filling*. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

H2. Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) berpengaruh positif terhadap Niat Penggunaan (*Usage Intention*).

2.7.3 Keamanan dan Kerahasiaan

Menurut Hamlet dan Strube (2000) dalam Salim (2013), keamanan berarti bahwa penggunaan Sistem Informasi (SI) itu aman, resiko kehilangan data atau informasi sangat kecil, dan resiko pencurian rendah. Sedangkan kerahasiaan berarti segala hal yang berkaitan dengan informasi pribadi pengguna terjamin kerahasiaannya. Pikkarainen, et al. (2004) meneliti faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan sistem technology di Finlandia serta menghasilkan bahwa Keamanan dan Kerahasiaan memiliki pengaruh terhadap penerimaan sistem Teknologi. Didukung penelitian Poon (2008) yang menyimpulkan bahwa keamanan dan Kerahasiaan berpengaruh positif terhadap tingkat penggunaan Teknologi. Suatu sistem informasi dapat dikatakan baik jika keamanan sistem tersebut dapat diandalkan. Keamanan sistem ini dapat dilihat melalui data pengguna yang aman disimpan oleh suatu sistem informasi. Data pengguna ini harus terjaga kerahasiaannya dengan cara data disimpan oleh sistem sehingga pihak lain tidak dapat mengakses data pengguna secara bebas (Dewi, 2009 dalam Desmayanti,2012). Desmayanti (2012) menyatakan bahwa variabel keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*) berpengaruh positif terhadap *behavioral intention for e-filling usage*. Wibisono dan Toly (2014) membuktikan bahwa variabel keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*) berpengaruh positif terhadap minat penggunaan. Salim (2013) menyatakan bahwa variabel keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filling*. Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3. Keamanan dan Kerahasiaan (*Security and Privacy*) berpengaruh positif terhadap Niat Penggunaan (Usage Intention).

2.7.4 Kesiapan Teknologi Informasi

Teknologi Informasi (TI) merupakan sekumpulan sumber daya informasi oraganisasi, peran penggunaannya, serta manajemen yang menjalankannya (Ismanto,2010) dalam Salim (2013). Menurut Parasuraman (2000) yang disitasi dalam penelitian Andhika dan Rastini (2015) *technology readiness* (kesiapan teknologi), merupakan kesiapan mental pelanggan untuk menerima teknologi. Lai (2008) mengatakan bahwa terdapat empat faktor yang memengaruhi kesiapan teknologi (*technology readiness*), yaitu keyakinan (*optism*), inovasi (*innovativeness*), ketidak nyamanan (*discomfort*), dan ketidak amanan (*insecurity*). Menurut Desmayanti (2012), kesiapan teknologi pada dasarnya dipengaruhi oleh individu itu sendiri, apakah dari dalam diri individu siap menerima teknologi. Jika lembaga keuangan bank maupun non bank dan masyarakat luas bisa dengan mudah menerima sebuah teknologi baru, maka

mereka tidak akan ragu dalam menggunakan SLIK. Kesiapan teknologi informasi juga memengaruhi kemajuan pola pikir individu, artinya semakin individu siap menerima teknologi yang baru berarti semakin maju pemikiran individu tersebut yaitu bisa beradaptasi dengan teknologi yang semakin lama semakin berkembang ini. Selain pengaruh individu itu sendiri ada faktor lain yang memengaruhi kesiapan teknologi informasi yaitu teknologi itu sendiri yaitu internet dan komputer yang merupakan sarana dalam menggunakan SLIK. Desmayanti (2012) menyatakan bahwa *readiness technology taxpayer information* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention for e-filling usage*. Wibisono dan Toly (2014) membuktikan bahwa variabel kesiapan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap minat penggunaan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4. Kesiapan Teknologi Informasi (*Readiness of Information Technology*) berpengaruh positif terhadap Niat Penggunaan (Usage Intention).

2.7.5 Niat Penggunaan (*Usage Intention)*

Wardani dan Ambarwati (2017) di dalam penelitiannya mendefiniskan niat adalah keinginan dalam hati untuk melakukan suatu tindakan. Tindakan dalam penelitian ini adalah menggunakan SLIK. Menurut Susanto dan Aljoza (2011) disitasi dalam (Wardani dan Ambarwati, 2017) menyatakan tentang definisi dari niat penggunaan sebagai kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Wardani dan Ambarwati (2017) bahwa niat penggunaan memiliki indikator berupa keinginan mencoba, dan rencana menggunakan di masa depan.

2.8 Penentuan Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Agar sampel tidak mengalami bias, dibutuhkan metode pengambilan sampel yang sesuai dalam penelitian. Pada dasarnya teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling.*

Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi dipilih menjadi anggota sampel dengan memberikan peluang yang sama. Teknik ini meliputi *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling*, dan *cluster sampling*. Sedangkan *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi yang dipilih menjadi anggota sampel tidak diberikan peluang/kesempatan yang sama. Teknik *nonprobability sampling* meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling

insidental, *purposive sampling*, sampling jenuh, dan *snowball sampling* (Sugiyono, 2011).

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Maka dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian.

2.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suguyono (2014), berdasarkan cara atau tekniknya, pengumpulan data dapat dilakukan dengan tiga cara atau gabungan ketiganya, yaitu:

1. Wawancara

   Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas untuk melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.
2. Kuesioner

   Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden atau partisipan untuk dijawab.
3. Observasi

   Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan meneliti secara langsung kondisi objek yang mendukung kegiatan penelitian dan tidak terbatas pada orang tapi juga objek-objek alam yang lain.

2.8.2 Skala Pengukuran Instrumen Penelitian

Skala pengukuran merupakan kesepakatan untuk acuan dalam menentukan panjang atau pendeknya interval yang terdapat pada alat ukur, sehingga menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

2.8.2.1 Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010). Ada beberapa tingkatan persetujuan untuk pilihan jawaban skala Likert, salah satunya dengan menggunakan skala 5 kategori. Setelah data terkumpul melalui jawaban dari kuesioner yang telah disebar, maka tingkat persetujuan seseorang dalam pilihan jawaban kuesioner yang berbentuk skala Likert pada setiap pernyataan selanjutnya dikalkulasi. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka tingkat persetujuan tersebut dapat diberikan skor seperti pada Tabel 2.3 berikut.

Tabel 2.3 Skala Likert

Skala	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-Ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

2.9 Pilot Study

Pilot study adalah sebuah versi kecil dari sebuah penelitian atau suatu percobaan, yang dilakukan sebagai teknik penelitian untuk melakukan penelitian yang lebih besar lagi. Pilot study merupakan bagian penting dari desain survei kuesioner (Sekaran, 2003) dan harus dilakukan sebelum tahap awal pengumpulan data atau survey. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa survei kuesioner bebas dari kesalahan dan ambiguitas. Beberapa responden akan memberikan jawaban berupa pendapat berdasarkan kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Pendapat atau masukan dari responden dapat digunakan sebagai referensi untuk merevisi kuesioner sebelum kuesioner dapat disebarkan kepada responden yang lain dimana nantinya digunakan sebagai data primer.

2.9.1 Uji Validitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

2.9.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk memastikan apakah penelitian yang akan digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran data yang apabila diuji kembali pada kasus yang sama dan hasil pengukuran yang relatif sama maka dapat dikatakan reliabel. Untuk menentukan koefisien reliabilitas tes menggunakan teknik Alpha Cronbach (Umar, 2011). Kriteria pengujian instrumen dikatakan andal apabila r dihitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%.

2.10 Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2016) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang

sudah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan, baik bersifat umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, dan varian data (Ghozali, 2016). Nilai rata-rata (mean) merupakan hasil bagi dari keseluruhan jumlah dengan banyaknya nilai, modus merupakan nilai yang sering muncul dan dapat lebih dari satu modus. Nilai median merupakan nilai tengah dari nilai terkecil hingga terbesar. Standar deviasi adalah rata-rata jarak dari nilai individu terhadap rata-rata keseluruhan. Varian adalah nilai kuadrat yang didapat dari nilai standar deviasi. Analisis dilakukan dengan cara menggambarkan dan menjelaskan data yang terkumpul dari responden secara sistematis untuk mengetahui tingkatan pada variabel yang akan memberikan informasi mengenai data yang ada. Nilairata-rata diubah ke dalam bentuk persentase yang selanjutnya dikategorikan untuk mendapatkan tingkatan kategori. Tabel kategori dapat dilihat dalam Tabel 2.4 berikut.

Tabel 2.4 Kategori Persentase

No	Persentase (%)	Kategori
1	$75{,}01 < x \leq 100{,}00$	Sangat Tinggi
2	$58{,}34 < x \leq 75{,}01$	Tinggi
3	$41{,}66 < x \leq 58{,}34$	Sedang
4	$24{,}99 < x \leq 41{,}66$	Rendah
5	$0{,}00 < x \leq 24{,}99$	Sangat Rendah

2.11 Uji Asumsi Klasik

Agar analisis regresi linear dapat dilakukan, maka perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu. Adapun uji persyaratan yang harus dipenuhi disebut dengan uji asumsi klasik. Menurut Ghozali (2016) uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

2.11.1 Uji Normalitas

Menurut Wiyono (2011) uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi populasi data. Apabila analisis data menggunakan metode parametrik, maka data harus terdistribusi secara normal. Sedangkan jika data tidak terdistribusi secara normal, maka harus menggunakan metode statistik nonparametrik.

2.11.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), Uji Multikolinearitas merupakan suatu tahap pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

2.11.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varian dan residual utntuk semua pengamatan pada model regresi yang merupakan penyimpangan pada asumsi klasik heterokedastisitas (Wiyono, 2011).

2.11.4 Uji Autokorelasi

Menurut Wiyono (2011) uji autokorelasi merupakan suatu tahap pengujian yang memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara penyimpangan residual pada satu pengamatan dengan pengawatan yang lain pada model regresi.

2.12 Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan salah satu alat analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal (sebab akibat) dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Sudarmanto, 2005). Terdapat dua jenis regresi, yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

2.12.1 Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah sebuah teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan beberapa variabel independen. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan kausal (sebab akibat) antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Hair et al., 2009). Regresi linear berganda merupakan sebuah teknik analisis yang memiliki ketergantungan. Dengan demikian, untuk dapat menggunakannya peneliti harus mampu membagi variabel menjadi variabel dependen dan variabel independen. Analisis regresi juga merupakan alat statistika yang hanya dapat digunakan ketika variabel dependen dan independennya dapat diukur (metrik). Namun, dalam beberapa keadaan tertentu terdapat kemungkinan untuk menggunakan data non-metrik sebagai variabel dependen dengan mengubah data menjadi ordinal maupun nominal atau independen variabel dengan tuntutan ukuran biner dalam teknik regresi logistik. Bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$Y = \beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \ldots\ldots + \beta nXn + e$

Y = variabel dependen

β0 = konstanta

β1, β2, β3, βn = koefisien regresi

e = error

2.13 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2016) sebuah model regresi harus diuji secara parsial maupun secara simultan. Terdapat tiga macam pengukuran ketepatan fungsi regresi dari nilai uji T, uji F, dan nilai koefisien determinasi.

2.13.1 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian secara parsial (uji-T) merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji-T dapat dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel atau dengan melihat nilai signifikansi dengan kriteria kurang dari 0,05 (Ghozali, 2016).

2.13.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan (uji-F) adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji-F dilakukan secara bersamaan atau serentak. Uji-F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dan Ftabel. Jika nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

2.13.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan sebuah model untuk dapat menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Apabila nilai R^2 kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas (Ghozali, 2016). Semakin besar nilai R^2, maka akan semakin baik kemampuan sebuah model regresi dalam menerangkan kondisi yang ragam peubah sebenarnya. Adapun kegunaan dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Sebagai ukuran ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibuat dari hasil pendugaan terhadap sekelompok data hasil observasi.
2. Untuk mengukur besar persentase dari jumlah ragam Y yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan dari peubah penjelas X terhadap ragam peubah respon Y.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian. Tahap atau langkah-langlah yang yag harus dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram alir pada Gambar 3.1.

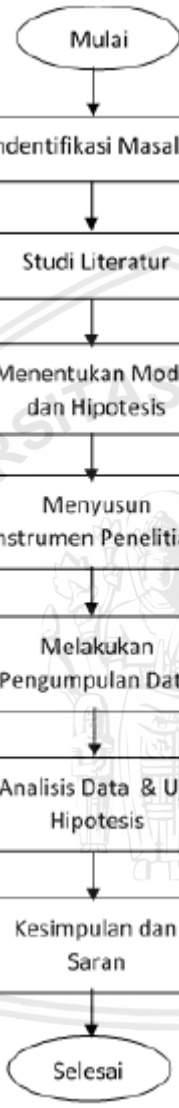

Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

Pada bab metodologi akan dijelaskan mengenai alur penelitian yang akan dilalui oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap meliputi identifikasi masalah, studi literatur, mentukan model dan hipotesis, menyusun instrumen penelitian, melakukan pengumpulan data, melakukan analisis datan dan pengujian hipotesis, serta pengambilan kesimpulan dan saran.

3.1 Identifikasi Masalah

Pada tahap ini peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan studi kasus yang akan menjadi dasar penelitian. Studi kasus pada penelitian ini adalah Lembaga Jasa Keuangan di kota Malang, dengan objek penelitian Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) OJK. Identifikasi masalah dilakukan dengan cara analisis *feeedback* pengguna SLIK yang didapatkan dari hasil wawancara kepada pihak OJK. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang didapatkan dari hasil wawancara disimpulkan variabel-variabel yang dapat digunakan dalam penelitian ini mengadopsi variabel pada model penelitian Desmayanti (2012) yaitu *perceived usefulness* (PU), *perceived ease of use* (PEOU), kesiapan teknologi informasi (*readiness of information technology)*, keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy)* dan niat penggunaan (*usage intention).*

3.2 Studi Literatur

Penelitian ini mempelajari literatur yang berhubungan dengan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna dalam menggunakan suatu teknologi informasi. Literatur utama yang digunakan pada penelitian ini adalah jurnal penelitian milik Lisa Tamara Wibisono dan Agus Arianto Toly (2014), yang berjudul "Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-Filling* di Surabaya", dan penelitian dari sumber-sumber lain seperti buku dan jurnal penelitian.

3.3 Menentukan Model

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan SLIK oleh Lembaga Jasa Keuangan sebagai sarana pelaporan dan pencarian informasi debitur. Model penelitian ini mengadaptasi dari model penelitian Wibisono dan Toly (2014). Sehingga terbentuk model yang digunakan pada penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut.

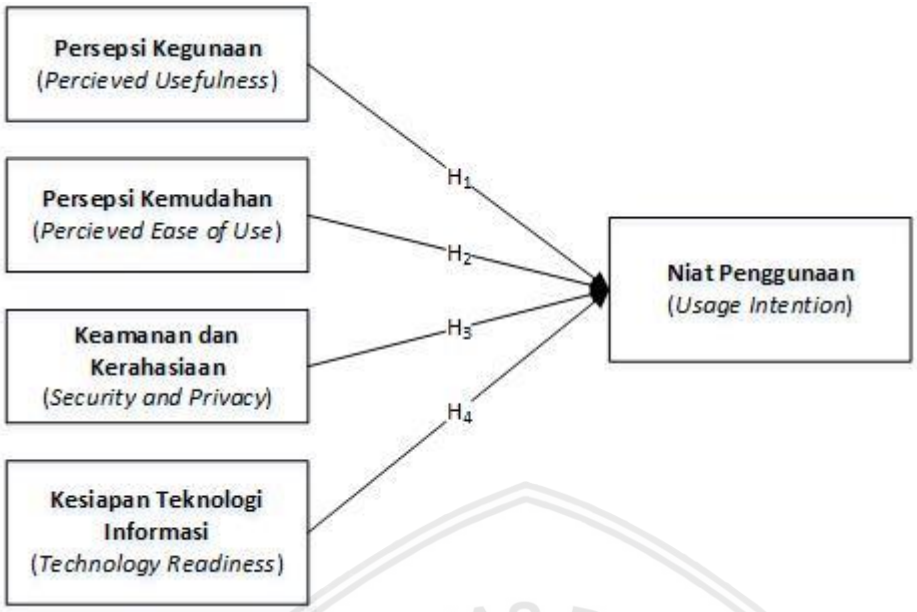

Gambar 3.2 Model Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah :

H1 : Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif terhadap Niat Penggunaan (*Usage Intention*).

H2 : Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) berpengaruh positif terhadap Niat Penggunaan (*Usage Intention*).

H3 : Keamanan dan Kerahasiaan (*Security and Privacy*) berpengaruh positif terhadap Niat Penggunaan (*Usage Intention*).

H4 : Kesiapan Teknologi Informasi (*Readiness of Information Technology*) berpengaruh positif terhadap Niat Penggunaan (*Usage Intention*).

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

3.4 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pernyataan atau pertanyaan tertulis yang kemudian akan dijawab oleh responden sesuai pilihan jawaban atau kebutuhan peneliti (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini terdapat kisi-kisi instrumen penelitian untuk membantu pembuatan kuesioner penelitian. Didalam kisi-kisi instrumen penelitian terdapat kolom variabel, indikator, referensi, deskripsi, nomor pernyataan, skala, dan target ukur. Kolom variabel adalah kolom variabel yang ada pada skala. Kolom indikator yang menunjukkan indikator dari setiap variabel. Kolom referensi untuk menunjukkan sumber atau rujukan penelitian sebelumnya dalam setiap indikator yang didapat. Kolom deskripsi adalah kolom yang menjelaskan indikator pada setiap variabel. Kolom nomor pernyataan adalah nomor

dari setiap pernyataan pada kuesioner penelitian. Kolom skala untuk menunjukkan skala pengisian yang akan dipakai untuk menjawab kuesioner. Skala yang digunakan adalah skala Likert dengan jarak skala 1 sampai 5. Rentang skala terdiri dari skala 1 bernilai sangat tidak setuju, skala 2 bernilai tidak setuju, skala 3 bernilai netral, skala 4 bernilai setuju, dan skala 5 bernilai sangat setuju. Kuesioner yang diberikan kepada responden dalam penelitian ini berisi daftar pertanyaan dari variabel *perceived usefulness* (PU), *perceived ease of use* (PEOU), kesiapan teknologi informasi (*readiness of information technology)* keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy)* dan Minat Penggunaan (*Usage Intention).*

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses utama karena data yang diolah peneliti untuk ditarik kesimpulan. Pada proses pengumpulan data dilakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Responden yang menerima kuesioner adalah para pelapor SLIK yang berada di daerah Malang Raya. Data yang didapatkan dari penyebaran kuesioner tersebut merupakan data primer dari variabel penelitian yang yang dibuat sebelumnya dan mengacu pada penelitian sebelumnya.

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan dari sampel. Populasi merupakan wilayah yang memiliki kualitas dan ciri khas tertentu yang dianggap oleh peneliti mampu untuk diteliti dan dipelajari kemudian akan didapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi pada penelitian ini merupakan karyawan di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang menggunakan SLIK dan terdaftar pada Wilayah Kerja OJK Malang. Penelitian ini berfokus pada karyawan BPR yang menggunakan SLIK dan terdaftar pada Wilayah Kerja OJK Malang dengan alasan agar responden pada penelitian ini dapat memahami dengan benar isi dari kuesioner yang diberikan sehingga kualitas data yang diperoleh adalah data yang layak untuk diolah dan benar-benar dapat merepresentasikan kondisi penerimaan SLIK yang sebenarnya.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunaka untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Siregar, 2014). Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling. Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Maka dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian. Kriteria

yang digunakan pada penelitian ini adalah pengguna SLIK yang sebelumnya juga sudah pernah menggunakan BI *Cheking*.

3.5.3 Sumber Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data dan informasi, terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data asli yang belum pernah diolah dari pihak manapun dan diperoleh dari survei. Dalam penelitian ini, data primer yang dimaksud adalah kuesioner yang disebarkan kepada pengguna SLIK di Bank Perkreditan Rakyat yang ada di daerah Malang Raya. Dalam penelitian ini akan memakai jenis data primer yang diperoleh dari survei, sehingga data merupakan data asli dan belum pernah diolah sebelumnya.

Data sekunder merupakan data yang sudah pernah diolah sebelumnya, sehingga menunjukkan ketidakaslian data. Dalam penelitian ini, data yang didapat dari situs terkait penelitian, dan data penunjang teori penelitian yang didapatkan dari buku, skripsi, jurnal, serta artikel yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.6 Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Uji Validitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Uji validitas untuk mengukur validitas pernyataan yang terdapat pada kuesioner. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka suatu item dapat dikatakan valid. Untuk kuesioner dengan jumlah responden 30 dan tingkat signifikansi 5% maka nilai Rtabel yang akan dibandingkan adalah 0,361. Butir pernyataan dikatakan valid berarti memperlihatkan dapat digunakan untuk memperoleh data tersebut valid atau dapat dipakai untuk menaksir variabel yang semestinya diukur (Sugiyono, 2014). Untuk pernyataan yang tidak valid dapat diperbaiki dan dilakukan uji validitas ulang atau dapat dihapuskan sehingga sisa pernyataan yang ada menjadi valid seluruhnya.

3.6.2 Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menaksir keseimbangan dan kekonsistenan responden ketika menjawab sesuatu yang berhubungan dengan konstruk pertanyaan sebuah variabel. Uji ini dilakukan bersama terhadap keseluruhan butir

pernyataan yang sudah valid. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari *0.6* maka reliabel (Ghozali, 2011).

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini tujuan dari adanya analisis regresi linier berganda yaitu untuk menggunakan variabel independen yang nilainya telah diketahui dan untuk memprediksi variabel dependen yang ditentukan peneliti. Untuk menentukan nilai variabel independen pada sebuah penelitian dapat digunakan rumus persamaan regresi linier berganda (Sugiyono, 2014). Setelah dilakukan analisis dan penilaian pada data, kemudian dilakukan pengolahan data. Data dari setiap responden di analisis dengan melihat data apa saja yang valid maupun tidak valid. Setelah itu dilakukan normalitas data yang berguna untuk memastikan bahwa data tersebut sudah berdistribusi normal. Setelah itu dilakukan pengujian asumsi klasik meliputi uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji T, uji F dan koefisien determinasi.

3.7 Kesimpulan dan Saran

Setelah proses analisis dan pembahasan telah selesai dilaksanakan, maka tahap terakhir dari penelitian ini yaitu melakukan penarikan kesimpulan dan pemberian saran. Pada kesimpulan diberikan hasil analisis yang menjawab rumusan masalah serta berhubungan dengan tujuan penelitian. Saran merupakan usulan untuk melakukan perbaikan atau rekomendasi sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

BAB 4 PENGUMPULAN DATA

Bab ini berisi penjelasan terkait penyusunan instrumen penelitian, validasi *expert judgement*, prosedur pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian, serta menampilkan data yang diperoleh dari responden dan hasil pengujian validitas serta reliabilitas yang dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.1 Hasil Perancangan Kuesioner

4.1.1 Perancangan Instrumen Penelitian

Pada Tabel 4.1, terdapat kisi-kisi instrumen penelitian yang disusun berdasarkan variabel yang telah dijelaskan sebelumnya. Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan penelitian dari Wibisono dan Toly (2014) disertai dengan beberapa penelitian pendukung yang penulis jadikan sebagai acuan *literature review*. Wibisono dan Toly (2014) menjelaskan bahwa masing-masing variabel keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi, persepsi kegunaan, dan persepsi kemudahan secara individual dan bersamaan sama-sama memengaruhi minat Wajib Pajak dalam menggunakan *e-filling*. Kuesioner yang telah penulis susun berdasarkan kisi-kisi yang ada, diuji validasi isi oleh para ahli (*expert judgement*) sebanyak 2 (dua) orang dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian isi kuesioner dengan aspek penelitian.

Tabel 4.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sumber	Deskripsi
1.	Perceived Usefulness	*Information Completeness*	Susanto, T. D dan Aljoza, M. (2015); Wibisono dan Toly (2014)	Persepsi seseorang bahwa sistem mencakup seluruh informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dalam menggunakan sistem informasi tersebut.
		Reducing Cost		Persepsi seseorang bahwa menggunakan sistem dapat mengurangi biaya yang dikelurakan untuk melakukan pekerjaan.
		Saving Energy		Persepsi seseorang bahwa menggunakan sistem akan menghemat energi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan.
		Saving time		Persepsi seseorang bahwa menggunakan sistem akan menghemat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.
		Useful Information		Persepsi seseorang bahwa sistem mencakup seluruh informasi yang penting dan berguna untuk diketahui.
2.	*Perceived Ease of Use*	Easy Navigation	Susanto, T. D dan Aljoza, M. (2015); Wibisono dan Toly (2014)	Persepsi seseorang bahwa sistem memiliki tampilan dan navigasi yang mudah untuk dipahami.
		Quick Response		Persepsi seseorang bahwa sistem memberikan tanggapan secara cepat saat digunakan.
		Good & fit interface		Persepsi seseorang bahwa sistem memiliki tampilan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.
		Accessible anywhere		Persepsi seseorang bahwa sistem dapat dengan mudah diakses dimana saja.
		Acessible Anytime		Persepsi seseorang bahwa sistem dapat dengan mudah diakses setiap saat.
3.	*Security and Privacy*	Resiko Penggunaan	Wibisono dan Toly (2014)	Resiko penggunaan terhadap pihak luar atau yang tidak berwewenang.
		Penyimpanan Data		Penyimpanan data dalam sistem yang terjaga kerahasiaannya.
		Kemampuan Sistem		Kemampuan sistem dalam mengantisipasi masalah-masalah terkait data.

Tabel 4.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian (Lanjutan)

No	Variabel	Indikator	Sumber	Deskripsi
4.	*Technology Readiness*	Optimism	Desmayanti (2012)	Indikator untuk mengukur suatu pandangan positif kepada teknologi dan percaya bahwa teknologi dapat memberikan peningkatan terhadap kontrol, fleksibilitas, dan efisiensi pada kehidupan.
		Innovativeness		Indikator untuk mengukur sejauh mana individu menganggap diri mereka sebagai yang terdepan dalam menggunakan atau mengadopsi teknologi.
		Discomfort		Indikator untuk mengukur ketakutan dan kekhawatiran pengalaman orang yang menggunakan teknologi.
		Insecurity		Indikator untuk mengukur keprihatinan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang berbasis teknologi.
5.	*Usage Intention*	Keinginan Mencoba	Wardani dan Ambarwati (2017)	Keinginan untuk mencoba sistem karena memiliki fitur yang membantu
		Rencana Menggunakan di masa depan.		Rencana, kehendak, dan harapan untuk menggunakan sistem di masa yang akan datang

4.1.2 Hasil Validasi Isi *Expert Judgement* Menggunakan Rumus Aiken

Setelah mendapatkan penilaian dari ahli terkait instrumen penelitian yang disusun, langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien validitas setiap item menggunakan perhitungan yang dikemukakan oleh Aiken. Yang (2011) menyatakan bahwa pernyataan yang dianggap valid adalah yang menghasilkan nilai Aiken V diatas 0.69. Sesuai dengan kriteria koefisien validitas sebesar 0,69 maka didapatkan 9 item penelitian yang tidak valid. Item yang tidak valid ini akan diperbaiki sesuai dengan catatan yang diberikan oleh ahli selama proses *expert judgement* berlangsung.

Penelitian ini melibatkan 4 variabel independen yaitu *perceived usefulness, perceived ease of use, security and privacy,* dan *technology readiness* dan 1 variabel dependen yaitu *usage intention*. Setelah melakukan perbaikan sesuai saran dari ahli, didapatkan butir-butir pertanyaan yang akan didistribusikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kuesioner Penelitian *Perceived Usefulness*

No.	Nomor Indikator	Pernyataan	Keterangan
1	PU1	Saya merasa bahwa SLIK (Sistem Informasi Keuangan) mudah digunakan, karena di dalam SLIK terdapat seluruh informasi yang saya butuhkan dalam penggunaannya.	Valid
2	PU2	SLIK mencakup informasi yang lengkap sehingga saya nyaman dalam menggunakannya.	Valid
3	PU3	Menurut saya, SLIK dapat mengurangi biaya yang saya keluarkan dalam menyelesaikan pekerjaan	Valid
4	PU4	Penggunaan SLIK tidak membutuhkan banyak biaya, sehingga mengurangi biaya pengeluaran saya dalam menyelesaikan pekerjaan.	Valid
5	PU5	Saya merasa SLIK dapat menghemat energi yang saya keluarkan untuk menyelesaikan pekerjaan.	Valid
6	PU6	Saya merasa nyaman menggunakan SLIK, karena saya tidak memerlukan usaha yang sulit untuk menggunakan SLIK.	Valid
7	PU7	SLIK dapat menghemat waktu saya untuk menyelesaikan pekerjaan.	Valid
8	PU8	SLIK dapat diakses kapan saja sehingga memudahkan saya dalam menggunakannya.	Valid
9	PU9	SLIK memberikan informasi yang sangat berguna untuk saya. Valid	Valid
10	PU10	SLIK dapat membantu saya untuk mencari informasi penting yang saya butuhkan.	Valid

Tabel 4.2 menjelaskan butir-butir pernyataan kuesioner dari variabel *perceived usefulness* berdasarkan hasil penilaian dan perbaikan *expert judgement*. Variabel ini memiliki 10 pernyataan dengan nomor indikator PU1, PU2, PU3, PU4, PU5, PU6, PU7, PU8, PU9, PU10.

Tabel 4.3 Kuesioner Penelitian *Perceived Ease Of Use*

No.	Nomor Indikator	Pernyataan	Keterangan
1	PEOU1	Saya merasa mudah dalam mempelajari SLIK, karena SLIK memiliki navigasi yang mudah dipahami.	Valid
2	PEOU2	Penggunaan SLIK sangat mudah bagi saya karena tampilan dan navigasi dalam SLIK yang mudah dipahami.	Valid
3	PEOU3	Saya merasa tidak banyak waktu tunggu yang diperlukan antara saya dan respon dari sistem ketika saya menggunakan SLIK.	Valid
4	PEOU4	SLIK memberikan respon yang cepat saat saya menggunakannya, sehingga saya nyaman dalam menggunakan SLIK.	Valid
5	PEOU5	SLIK memiliki tampilan antarmuka yang baik, sehingga saya nyaman dalam menggunakannya.	Valid
6	PEOU6	SLIK memiliki tampilan yang sesuai dengan kebutuhan saya dan membuat saya nyaman menggunakannya.	Valid
7	PEOU7	SLIK dapat diakses dimana saja sehingga SLIK memudahkan saya dalam menyelesaikan pekerjaan.	Valid
8	PEOU8	Saya merasa nyaman menggunakan SLIK karena SLIK dapat diakses melalui berbagai macam perangkat seperti komputer, laptop, maupun telepon genggam.	Valid
9	PEOU9	SLIK dapat diakses setiap saat sehingga SLIK memudahkan saya dalam menyelesaikan pekerjaan.	Valid
10	PEOU10	Saya merasa nyaman menggunakan SLIK karena SLIK dapat diakses disaat saya membutuhkannya.	Valid

Tabel 4.3 menjelaskan butir-butir pernyataan kuesioner dari variabel *perceived ease of use* berdasarkan hasil penilaian dan perbaikan *expert judgement*. Variabel ini memiliki 10 pernyataan dengan nomor indikator PEOU1, PEOU2, PEOU3, PEOU4, PEOU5, PEOU6, PEOU7, PEOU8, PEOU9, PEOU10.

Tabel 4.4 Tabel Penelitian *Security and Privacy*

No.	Nomor Indikator	Pernyataan	Keterangan
1	SP1	Saya merasa data saya aman dengan SLIK yang tidak dapat digunakan oleh pihak luar atau pengguna yang tidak memiliki hak akses.	Valid
2	SP2	Saya merasa aman menggunakan SLIK karena SLIK tidak dapat digunakan oleh pihak yang tidak berwewenang.	Valid
3	SP3	Saya merasa aman menggunakan SLIK karena data yang tersimpan dalam SLIK tidak dapat diakses oleh pihak yang tidak berwewenang.	Valid
4	SP4	Data yang terdapat pada SLIK terjamin dan terjaga kerahasiaannya.	Valid
5	SP5	Saya percaya bahwa data yang terdapat pada SLIK tidak akan hilang atau rusak.	Valid
6	SP6	Saya merasa aman dalam menggunakan SLIK karena terdapat proteksi data seperti *encryption* (pengacakan) data untuk melindungi data yang ada pada SLIK.	Valid

Tabel 4.4 menjelaskan butir-butir pernyataan kuesioner dari variabel *security and privacy* berdasarkan hasil penilaian dan perbaikan *expert judgement*. Variabel ini memiliki 6 pernyataan dengan nomor indikator SP1, SP2, SP3, SP4, SP5, SP6.

Tabel 4.5 Tabel Penelitian *Technology Readiness*

No.	Nomor Indikator	Pernyataan	Keterangan
1	TR1	Saya percaya SLIK dapat meningkatkan kontrol, fleksibilitas, dan efisiensi saya dalam menyelesaikan pekerjaan.	Valid
2	TR2	Saya percaya dengan menggunakan SLIK, saya lebih mudah dalam melakukan pekerjaan.	Valid
3	TR3	Saya merasa diri saya dapat menggunakan SLIK dengan baik.	Valid
4	TR4	Saya tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan SLIK.	Valid
5	TR5	Saya khawatir akan mendapat kesulitan ketika menggunakan SLIK.	Valid
6	TR6	Saya merasa tidak nyaman ketika menggunakan SLIK.	Valid
7	TR7	Saya khawatir jika saya menggunakan SLIK, pekerjaan saya dapat terhambat.	Valid
8	TR8	Saya khawatir saya akan mengalami kesulitan dalam penggunaan SLIK.	Valid

Tabel 4.5 menjelaskan butir-butir pernyataan kuesioner dari variabel *technology readiness* berdasarkan hasil penilaian dan perbaikan *expert judgement*. Variabel ini memiliki 8 pernyataan dengan nomor indikator TR1, TR2, TR3, TR4, TR5, TR6, TR7, TR8.

Tabel 4.6 Tabel Penelitian *Usage Intention*

No.	Nomor Indikator	Pernyataan	Keterangan
1	UI1	Saya ingin mencoba menggunakan SLIK, karena SLIK memiliki fitur yang membantu pekerjaan saya.	Valid
2	UI2	Saya masih ragu dalam menggunakan SLIK.	Valid
3	UI3	Saya berencana untuk terus menggunakan SLIK di masa depan.	Valid
4	UI4	Saya berkehendak untuk melanjutkan penggunaan SLIK di masa depan.	Valid
5	UI5	Saya berharap dapat terus menggunakan SLIK.	Valid

Tabel 4.6 menjelaskan butir-butir pernyataan kuesioner dari variabel *usage intention* berdasarkan hasil penilaian dan perbaikan *expert judgement*. Variabel ini memiliki 5 pernyataan dengan nomor indikator UI1, UI2, UI3, UI4, UI5.

4.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Setelah melakukan validitas isi dengan metode expert judgement telah didapatkan 35 pertanyaan yang siap untuk diujikan kepada responden terkait. Sebelum benar-benar disebar ke seluruh calon responden, perlu dilakukan pilot study atau penyebaran awal kuesioner untuk diuji validitas dan reliabilitasnya. Pilot study pada penelitian ini dilakukan kepada 30 responden. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui aplikasi media sosial LINE dan menanyakan kesediaan calon responden untuk mengisi kuesioner penelitian. Apabila calon responden bersedia maka kuesioner diberikan sesuai cara yang disepakati, baik secara daring maupun luring, untuk kemudian diisi oleh responden.

Tahap pengujian pertama adalah uji validitas untuk mengukur validitas pernyataan yang terdapat pada kuesioner. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka s utau item dapat dikatakan valid. Untuk kuesioner dengan jumlah responden 30 dan tingkat signifikansi 5% maka nilai Rtabel yang akan dibandingkan adalah 0,361 sesuai dengan penjelasan pada sub bab 3.6.1 terkait pengujian validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Pengujian Validitas

Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
PU1	0,631	0,361	VALID
PU2	0,722	0,361	VALID
PU3	0,784	0,361	VALID
PU4	0,844	0,361	VALID
PU5	0,166	0,361	TIDAK VALID
PU6	0,449	0,361	VALID
PU7	0,454	0,361	VALID
PU8	0,420	0,361	VALID
PU9	0,829	0,361	VALID
PU10	0,786	0,361	VALID
PEOU1	0,323	0,361	TIDAK VALID
PEOU2	0,567	0,361	VALID
PEOU3	0,566	0,361	VALID
PEOU4	0,720	0,361	VALID
PEOU5	0,744	0,361	VALID
PEOU6	0,746	0,361	VALID
PEOU7	0,664	0,361	VALID
PEOU8	0,620	0,361	VALID
PEOU9	0,734	0,361	VALID
PEOU10	0,856	0,361	VALID
SP1	0,543	0,361	VALID
SP2	0,806	0,361	VALID
SP3	0,741	0,361	VALID
SP4	0,903	0,361	VALID
SP5	0,653	0,361	VALID
SP6	0,695	0,361	VALID
TR1	0,109	0,361	TIDAK VALID
TR2	0,382	0,361	VALID
TR3	0,400	0,361	VALID

Tabel 4.7 Pengujian Validitas (Lanjutan)

Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
TR4	0,486	0,361	VALID
TR5	0,685	0,361	VALID
TR6	0,716	0,361	VALID
TR7	0,758	0,361	VALID
TR8	0,825	0,361	VALID
UI1	0,636	0,361	VALID
UI2	0,242	0,361	TIDAK VALID
UI3	0,686	0,361	VALID
UI4	0,749	0,361	VALID
UI5	0,859	0,361	VALID

Tabel 4.7 menunjukan hasil uji validitas terhadap seluruh item yang menyusun 4 variabel independen dan 1 variabel dependen pada penelitian ini. Dari 39 butir penyataan yang ada, terdapat 4 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid karena nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel}, yaitu item PU5, PEOU1, TR1, dan UI2. Sesuai dengan penjelasan pada sub bab 3.6.1 terkait pengujian validitas maka item tersebut akan dihapus atau dikeluarkan dari pengujian selanjutnya dari kuesioner penelitian.

Pengujian yang kedua adalah uji reliabilitas untuk menaksir keseimbangan dan tingkat konsistensi responden dalam menjawab konstruk pernyataan suatu variabel. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan secara bersamaan. Uji ini dilakukan bersama terhadap keseluruhan butir pernyataan yang sudah valid. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0.6 maka reliabel (Ghozali, 2011).

Tabel 4.8 Pengujian Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,915	35

Pada Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan *Cronbach's Alpha* adalah 0.915 dengan jumlah item sebanyak 35. Total item pernyataan telah dikurangi dengan 4 item yang sebelumnya dinyatakan tidak valid pada pengujian validitas. Nilai *Cronbach's Alpha* menunjukan konsistensi dan stabilitas responden dalam mengisi kuesioner yang diberikan sehingga konstruk pernyataan yang mewakili variabel-variabel pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

4.3 Pengumpulan dan Penyeleksian Data

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna SLIK di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di Wilayah Kerja Malang. Data yang didapat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per tanggal 6 Juni 2018 menyatakan bahwa terdapat 263 pengguna SLIK dari BPR yang ada di wilayah kerja Malang. Dengan menggunakan rumus Slovin didapatkan jumlah sampel sebanyak 70 responden. Selanjutnya pengumpulan data dilakukan sejak tanggal 7 November 2018 hingga 7 Desember 2018 secara luring. Penyebaran kuesioner dilakukan oleh penulis dengan cara mendatangi pengguna SLIK di kantor BPR yang terdaftar sebagai pelapor SLIK. Kemudian pengguna SLIK tersebut dapat mengisi kuesioner yang penulis berikan.

4.3.1 Demografi Responden

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh, penulis akan mencoba membagi dan menguraikan demografi data responden ke dalam beberapa kategori yaitu, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir yang ditempuh, dan sudah berapa lama responden tersebut menjadi pegawai bank.

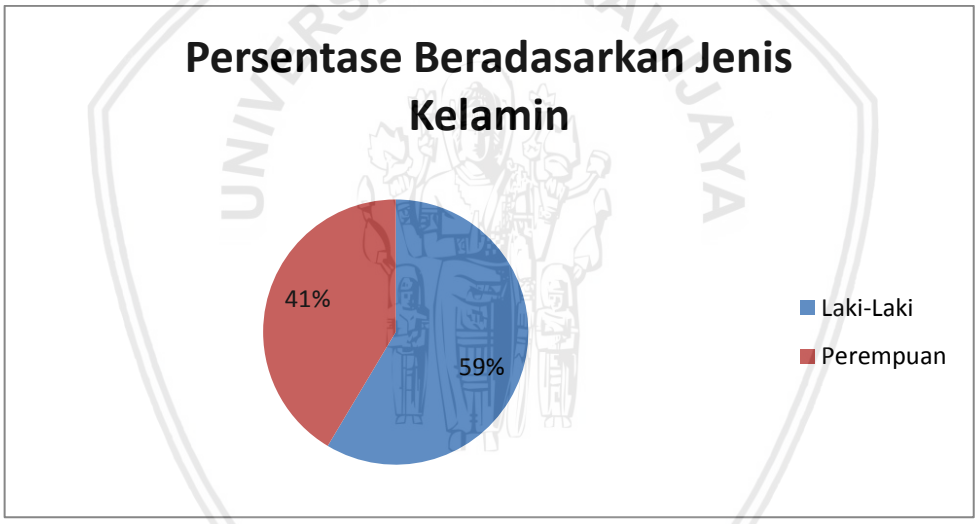

Gambar 4.1 Demografi Responden Beradasarkan Jenis Kelamin

Demografi responden berdasarkan jenis kelamin pada Gambar 4.1. Data memperlihatkan bahwa dari responden yang berjumlah 70 orang terdapat 59% responden berjenis kelamin Laki-Laki dan 41% responden berjenis kelamin wanita. Hal ini memperlihatkan bahwa pengguna SLIK yang menjadi responden penelitian ini mayoritas berjenis kelamin Laki-Laki.

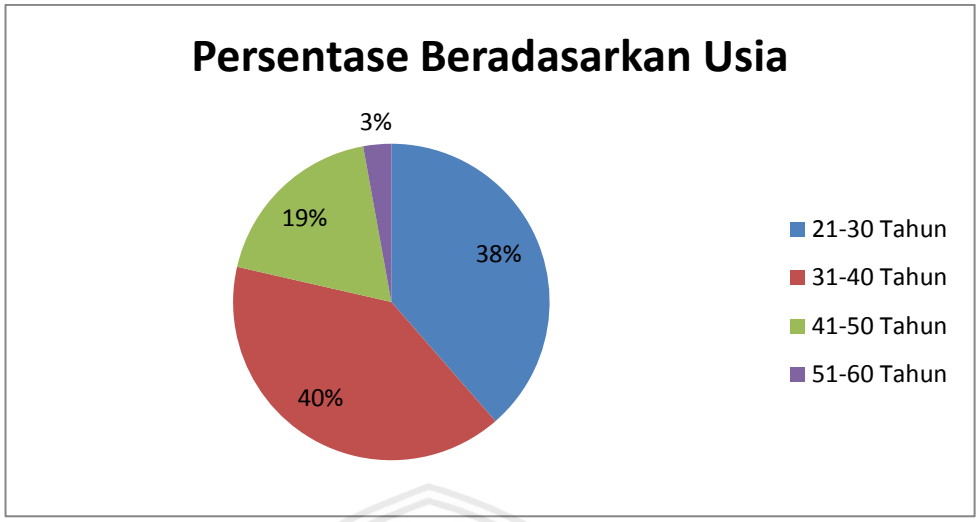

Gambar 4.2 Persentase Berdasarkan Usia

Gambar 4.2 menunjukan demografi responden berdasarkan usia. Data memperlihatkan bahwa mayoritas berusia antara 31 sampai dengan 40 tahun dengan persentase sebesar 40%. Diikuti dengan persentase 38% oleh responden dengan rentang usia antara 21 sampai dengan 30 tahun. Pada usia antara 41 sampai 50 tahun memiliki persentase sebesar 19%. Sedangkan untuk rentang usia 51 sampai dengan 60 tahun memiliki persentase 3%.

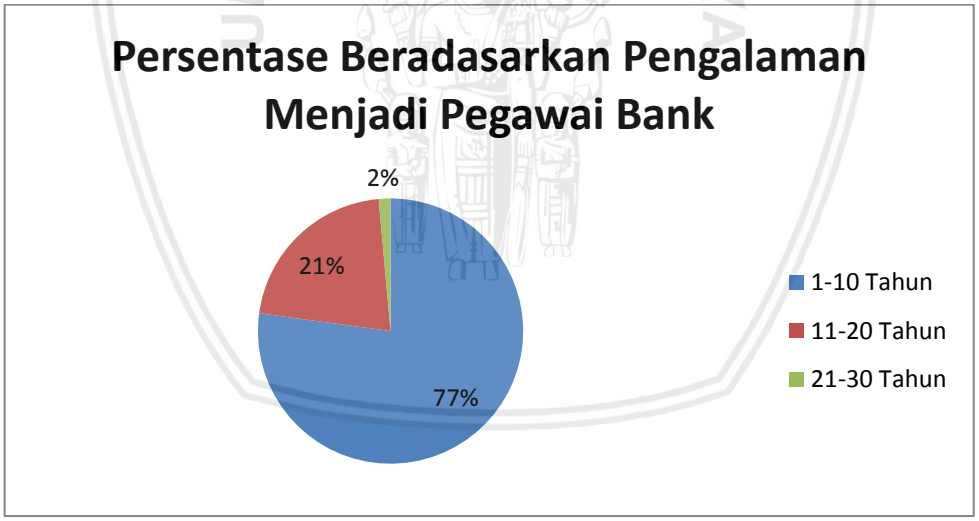

Gambar 4.3 Persentase Berdasarkan Pengalaman Menjadi Pegawai Bank

Berdasarkan Gambar 4.3, dapat diambil kesimpulan bahwa responden penelitian ini mayoritas memiliki pengalaman menjadi pegawai bank antara selama 1 sampai dengan 10 tahun dengan presentase sebesar 77%. Diikuti dengan presentase 21% yaitu responden dengan pengalaman menjadi pegawai bank selama 11 sampai 20 tahun. Sedangkan untuk responden yang memiliki pengalaman selama 21 sampai 30 tahun hanya sebesar 2% saja.

4.4 Statistik Deskriptif Data Responden

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui informasi data berdasarkan pemusatan dan penyebaran datanya. Statistik deskriptif dilakukan pada 70 responden yang telah diperoleh oleh peneliti. Pemusatan data diukur berdasarkan mean, median, dan modus. Penyebaran data diukur berdasarkan varian dan standar deviasi (simpangan baku). Data diukur pada variabel yang digunakan dalam penelitian, antara lain: (*X1*) *perceived usefulness*; (*X2*) *perceived ease of use*; (*X3*) *security and privacy*; (*X4*) *technology readiness*; (*Y*) *usage intention*.

4.4.1.1 Perceived Usefulness

Variabel *perceived usefulness* merupakan variabel untuk mendeskripsikan sejauh mana persepsi pengguna terhadap manfaat yang diperoleh saat menggunakan SLIK. Variabeli ini memiliki 5 indikator dengan total 9 pernyataan. Analisis statistik deskriptif pada variabel *perceived usefulness* disajikan pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Statistik Deskriptif *Perceived Usefulness*

No	Indikator	Kode	Median	Modus	Std. Deviation	Variance	Mean	
							Nilai	%
1	*Information Completeness*	PU1	4,00	4,00	0,413	0,171	3,94	78,8%
		PU2	4,00	4,00	0,434	0,188	3,99	79,8%
2	*Reducing Cost*	PU3	4,00	4,00	0,835	0,697	3,64	72,8%
		PU4	4,00	4,00	0,878	0,771	3,80	76%
3	*Saving Energy*	PU6	4,00	4,00	0,812	0,659	3,67	73,4%
4	*Saving time*	PU7	4,00	4,00	0,572	0,327	3,86	77,2%
		PU8	4,00	4,00	0,508	0,258	4,06	81,2%
5	*Useful Information*	PU9	4,00	4,00	0,440	0,194	4,28	85,6%
		PU10	4,00	4,00	0,512	0,261	4	80%
Rata-rata							**78,31%**	
Kategori							**Sangat Tinggi**	

Pada Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa indikator *information completeness* memiliki 2 pernyataan dengan kode PU1 dan PU2. Nilai rata-rata atau mean yang diperoleh masing-masing pernyataan adalah 3,94 dan 3,99. Nilai median dan modus untuk PU1 dan PU2 adalah 4. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata dan sebagian besar responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju dengan pernyataan tersebut. Standar deviasi dan varian menunjukan penyebaran data pada indikator tersebut. Nilai standar deviasi pada PU1 dan PU2 adalah 0,413 dan 0,434. Sedangkan varian yang diperoleh PU1 dan PU2

adalah 0,171 dan 0,188 yang menunjukan tingkat keragaman data pada indikator tersebut.

Indikator *reducing cost* memiliki 2 pernyataan dengan kode PU3 dan PU4. Nilai rata-rata atau mean yang diperoleh masing-masing pernyataan adalah 3,64 dan 3,80. Nilai median dan modus untuk PU3 dan PU4 adalah 4. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata dan sebagian besar responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju dengan pernyataan tersebut. Standar deviasi dan varian menunjukan penyebaran data pada indikator tersebut. Nilai standar deviasi pada PU3 dan PU4 adalah 0,835 dan 0,878. Sedangkan varian yang diperoleh PU3 dan PU4 adalah 0,697 dan 0,771 yang menunjukan tingkat keragaman data pada indikator tersebut.

Indikator *saving energy* memiliki 1 pernyataan dengan kode PU6. Nilai rata-rata atau mean yang diperoleh adalah 3,67. Nilai median dan modus untuk PU6 adalah 4. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata dan sebagian besar responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju dengan pernyataan tersebut. Standar deviasi dan varian menunjukan penyebaran data pada indikator tersebut. Nilai standar deviasinya adalah 0,812. Sedangkan varian yang diperoleh adalah 0,659 yang menunjukan tingkat keragaman data pada indikator tersebut.

Indikator *saving time* memiliki 2 pernyataan dengan kode PU7 dan PU8. Nilai rata-rata atau mean yang diperoleh masing-masing pernyataan adalah 3,86 dan 4,06. Nilai median dan modus untuk PU7 dan PU8 adalah 4. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata dan sebagian besar responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju dengan pernyataan tersebut. Standar deviasi dan varian menunjukan penyebaran data pada indikator tersebut. Nilai standar deviasi pada PU7 dan PU8 adalah 0,572 dan 0,508. Sedangkan varian yang diperoleh PU7 dan PU8 adalah 0,327 dan 0,258 yang menunjukan tingkat keragaman data pada indikator tersebut.

Indikator *useful information* memiliki 2 pernyataan dengan kode PU9 dan PU10. Nilai rata-rata atau mean yang diperoleh masing-masing pernyataan adalah 4,28 dan 4. Nilai median dan modus untuk PU9 dan PU10 adalah 4. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata dan sebagian besar responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju dengan pernyataan tersebut. Standar deviasi dan varian menunjukan penyebaran data pada indikator tersebut. Nilai standar deviasi pada PU9 dan PU10 adalah 0,440 dan 0,512. Sedangkan varian yang diperoleh PU9 dan PU10 adalah 0,194 dan 0,261 yang menunjukan tingkat keragaman data pada indikator tersebut.

Indikator *reducing cost* memiliki standar deviasi dan varian paling tinggi yang berarti persebaran data lebih bervariasi daripada indikator lainnya pada variabel *perceived usefulness*. Nilai *perceived usefulness* secara keseluruhan termasuk kedalam kategori sangat tinggi dengan presentase 78,31%. Dari hasil analisis tersebut diketahui indikator yang memiliki nilai rata-rata dibawah rata-

rata total adalah *reducing cost* dan *saving energy*. Kedua indikator tersebut menjadi prioritas yang direkomendasikan untuk dilakukan perbaikan.

4.4.2 *Perceived Ease Of Use*

Variabel *perceived ease of use* merupakan variabel untuk mendeskripsikan sejauh mana persepsi pengguna terhadap kemudahan yang dirasakan saat menggunakan SLIK. Variabel ini memiliki 5 indikator dengan total 9 pernyataan. Analisis statistik deskriptif pada variabel *perceived ease of use* disajikan pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Statistik Deskriptif *Perceived Ease Of Use*

No	Indikator	Kode	Median	Modus	Std. Deviation	Variance	Mean	
							Nilai	%
1	*Easy Navigation*	PEOU2	4,00	4,00	0,413	0,171	3,94	78,8%
2	*Quick Response*	PEOU3	4,00	4,00	0,434	0,188	3,99	79,8%
		PEOU4	4,00	4,00	0,835	0,697	3,64	72,8%
3	*Good & fit interface*	PEOU5	4,00	4,00	0,878	0,771	3,80	76%
		PEOU6	4,00	4,00	0,812	0,659	3,67	73,4%
4	*Accessible anywhere*	PEOU7	4,00	4,00	0,710	0,504	3,60	72%
		PEOU8	4,00	4,00	0,791	0,625	3.57	71,4%
5	*Accessible Anytime*	PEOU9	4,00	4,00	0,572	0,327	3,86	77,2%
		PEOU10	4,00	4,00	0,508	0,258	4,06	81,2%
Rata-rata							**75,84%**	
Kategori							**Sangat Tinggi**	

Pada Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa indikator *easy navigation* memiliki 1 pernyataan dengan kode PEOU2. Nilai rata-rata atau mean yang diperoleh adalah 3,94. Nilai median dan modusnya adalah 4. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata dan sebagian besar responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju dengan pernyataan tersebut. Standar deviasi dan varian menunjukan penyebaran data pada indikator tersebut. Nilai standar deviasi pada PEOU2 adalah 0,413. Sedangkan varian yang diperoleh PEOU2 adalah 0,171yang menunjukan tingkat keragaman data pada indikator tersebut.

Indikator *quick response* memiliki 2 pernyataan dengan kode PEOU3 dan PEOU4. Nilai rata-rata atau mean yang diperoleh masing-masing pernyataan adalah 3,99 dan 3,64. Nilai median dan modus untuk PEOU3 dan PEOU4 adalah 4. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata dan sebagian besar responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju dengan pernyataan tersebut. Standar deviasi dan varian menunjukan penyebaran data pada indikator tersebut. Nilai standar deviasi pada PEOU3 dan PEOU4 adalah 0,434 dan 0,835.

Sedangkan varian yang diperoleh PEOU3 dan PEOU4 adalah 0,188 dan 0,697 yang menunjukan tingkat keragaman data pada indikator tersebut.

Indikator *good & fit interface* memiliki 2 pernyataan dengan kode PEOU5 dan PEOU6. Nilai rata-rata atau mean yang diperoleh masing-masing pernyataan adalah 3,80 dan 3,67. Nilai median dan modus untuk PEOU5 dan PEOU6 adalah 4. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata dan sebagian besar responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju dengan pernyataan tersebut. Standar deviasi dan varian menunjukan penyebaran data pada indikator tersebut. Nilai standar deviasi pada PEOU5 dan PEOU6 adalah 0,878 dan 0,812. Sedangkan varian yang diperoleh PEOU3 dan PEOU4 adalah 0,771 dan 0,659 yang menunjukan tingkat keragaman data pada indikator tersebut.

Indikator *accessible anywhere* memiliki 2 pernyataan dengan kode PEOU7 dan PEOU8. Nilai rata-rata atau mean yang diperoleh masing-masing pernyataan adalah 3,60 dan 3,57. Nilai median dan modus untuk PEOU7 dan PEOU8 adalah 4. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata dan sebagian besar responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju dengan pernyataan tersebut. Standar deviasi dan varian menunjukan penyebaran data pada indikator tersebut. Nilai standar deviasi pada PEOU7 dan PEOU8 adalah 0,710 dan 0,791. Sedangkan varian yang diperoleh PEOU7 dan PEOU8 adalah 0,504 dan 0,625 yang menunjukan tingkat keragaman data pada indikator tersebut.

Indikator *accessible anytime* memiliki 2 pernyataan dengan kode PEOU9 dan PEOU10. Nilai rata-rata atau mean yang diperoleh masing-masing pernyataan adalah 3,86 dan 4,06. Nilai median dan modus untuk PEOU9 dan PEOU10 adalah 4. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata dan sebagian besar responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju dengan pernyataan tersebut. Standar deviasi dan varian menunjukan penyebaran data pada indikator tersebut. Nilai standar deviasi pada PEOU9 dan PEOU10 adalah 0,572 dan 0,508. Sedangkan varian yang diperoleh PEOU9 dan PEOU10 adalah 0,327 dan 0,258 yang menunjukan tingkat keragaman data pada indikator tersebut.

Indikator *good & fit interface* memiliki standar deviasi dan varian paling tinggi yang berarti persebaran data lebih bervariasi daripada indikator lainnya pada variabel *perceived ease of use*. Nilai *perceived ease of use* secara keseluruhan termasuk kedalam kategori sangat tinggi dengan presentase 75,84%. Dari hasil analisis tersebut diketahui indikator yang memiliki nilai rata-rata dibawah rata-rata total adalah *good & fit interface* dan *accessible anywhere*. Kedua indikator tersebut menjadi prioritas yang direkomendasikan untuk dilakukan perbaikan.

4.4.3 Security and Privacy

Variabel *security and privacy* merupakan variabel untuk mendeskripsikan sejauh mana keamanan dan kerahasiaan yang dirasakan pengguna saat menggunakan SLIK. Variabel ini memiliki 3 indikator dengan total 6 pernyataan. Analisis statistik deskriptif pada variabel *security and privacy* disajikan pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Statistik Deskriptif *Security And Privacy*

No	Indikator	Kode	Median	Modus	Std. Deviation	Variance	Mean	
							Nilai	%
1	Resiko Penggunaan	SP1	4,00	4,00	0,578	0,335	3,89	77,8%
		SP2	4,00	4,00	0,710	0,504	3,60	72%
2	Penyimpanan Data	SP3	4,00	4,00	0,791	0,625	3,57	71,4%
		SP4	4,00	4,00	0,631	0,398	3,91	78,2%
3	Kemampuan Sistem	SP5	4,00	4,00	0,496	0,246	3,99	79,8%
		SP6	4,00	4,00	0,500	0,250	3.84	76,8%
Rata-rata							**76,00%**	
Kategori							**Sangat Tinggi**	

Pada Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa indikator resiko penggunaan memiliki 2 pernyataan dengan kode SP1 dan SP2. Nilai rata-rata atau mean yang diperoleh masing-masing pernyataan adalah 3,89 dan 3,60. Nilai median dan modus untuk SP1 dan SP2 adalah 4. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata dan sebagian besar responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju dengan pernyataan tersebut. Standar deviasi dan varian menunjukan penyebaran data pada indikator tersebut. Nilai standar deviasi pada SP1 dan SP2 adalah 0,578 dan 0,710. Sedangkan varian yang diperoleh SP1 dan SP2 adalah 0,335 dan 0,504 yang menunjukan tingkat keragaman data pada indikator tersebut.

Indikator penyimpanan data memiliki 2 pernyataan dengan kode SP3 dan SP4. Nilai rata-rata atau mean yang diperoleh masing-masing pernyataan adalah 3,57 dan 3,91. Nilai median dan modus untuk SP3 dan SP4 adalah 4. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata dan sebagian besar responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju dengan pernyataan tersebut. Standar deviasi dan varian menunjukan penyebaran data pada indikator tersebut. Nilai standar deviasi pada SP3 dan SP4 adalah 0,791 dan 0,631. Sedangkan varian yang diperoleh SP3 dan SP4 adalah 0,625 dan 0,398 yang menunjukan tingkat keragaman data pada indikator tersebut.

Indikator penyimpanan data memiliki 2 pernyataan dengan kode SP5 dan SP6. Nilai rata-rata atau mean yang diperoleh masing-masing pernyataan adalah 3,99 dan 3,84. Nilai median dan modus untuk SP5 dan SP6 adalah 4. Hal ini

menunjukan bahwa rata-rata dan sebagian besar responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju dengan pernyataan tersebut. Standar deviasi dan varian menunjukan penyebaran data pada indikator tersebut. Nilai standar deviasi pada SP5 dan SP6 adalah 0,496 dan 0,5. Sedangkan varian yang diperoleh SP5 dan SP6 adalah 0,246 dan 0,250 yang menunjukan tingkat keragaman data pada indikator tersebut.

Indikator penyimpanan data memiliki standar deviasi dan varian paling tinggi yang berarti persebaran data lebih bervariasi daripada indikator lainnya pada variabel *security and privacy*. Nilai *security and privacy* secara keseluruhan termasuk kedalam kategori sangat tinggi dengan presentase 75,84%. Dari hasil analisis tersebut diketahui indikator yang memiliki nilai rata-rata dibawah rata-rata total adalah resiko pengguna dan penyimpanan data. Kedua indikator tersebut menjadi prioritas yang direkomendasikan untuk dilakukan perbaikan.

4.4.4 Technology Readiness

Variabel *technology readiness* merupakan variabel untuk mendeskripsikan sejauh mana kesiapan pengguna untuk menerima sebuah teknologi, dalam hal ini SLIK. Variabel ini memiliki 4 indikator dengan total 7 pernyataan. Analisis statistik deskriptif pada variabel *technology readiness* disajikan pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Statistic Deskriptif *Technology Readiness*

No	Indikator	Kode	Median	Modus	Std. Deviation	Variance	Mean	
							Nilai	%
1	*Optimism*	TR2	4,00	4,00	0,486	0,236	3,90	78%
2	*Innovativeness*	TR3	4,00	4,00	0,578	0,335	3,89	77,8%
		TR4	4,00	4,00	0,710	0,504	3,60	72%
3	*Discomfort*	TR5	4,00	4,00	0,790	0,625	3,57	71,4%
		TR6	4,00	4,00	0,631	0,398	3,91	78,2%
4	*Insecurity*	TR7	4,00	4,00	0,496	0,246	3,99	79,8%
		TR8	4,00	4,00	0,500	0,250	3,84	76,8%
Rata-rata							**76,29%**	
Kategori							**Sangat Tinggi**	

Pada Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa indikator *optimism* memiliki 1 pernyataan dengan kode TR2. Nilai rata-rata atau mean yang diperoleh adalah 3,90. Nilai median dan modusnya adalah 4. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata dan sebagian besar responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju dengan pernyataan tersebut. Standar deviasi dan varian menunjukan penyebaran data pada indikator tersebut. Nilai standar deviasi pada TR2 adalah 0,486. Sedangkan varian yang diperoleh TR2 adalah 0,236 yang menunjukan tingkat keragaman data pada indikator tersebut.

Indikator *innovativeness* memiliki 2 pernyataan dengan kode TR3 dan TR4. Nilai rata-rata atau mean yang diperoleh masing-masing pernyataan adalah 3,89 dan 3,60. Nilai median dan modus untuk TR3 dan TR4 adalah 4. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata dan sebagian besar responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju dengan pernyataan tersebut. Standar deviasi dan varian menunjukan penyebaran data pada indikator tersebut. Nilai standar deviasi pada TR3 dan TR4 adalah 0,578 dan 0,710. Sedangkan varian yang diperoleh TR3 dan TR4 adalah 0,335 dan 0,504 yang menunjukan tingkat keragaman data pada indikator tersebut.

Indikator *discomfort* memiliki 2 pernyataan dengan kode TR5 dan TR6. Nilai rata-rata atau mean yang diperoleh masing-masing pernyataan adalah 3,57 dan 3,910. Nilai median dan modus untuk TR5 dan TR6 adalah 4. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata dan sebagian besar responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju dengan pernyataan tersebut. Standar deviasi dan varian menunjukan penyebaran data pada indikator tersebut. Nilai standar deviasi pada TR5 dan TR6 adalah 0,790 dan 0,631. Sedangkan varian yang diperoleh TR5 dan TR6 adalah 0,625 dan 0,398 yang menunjukan tingkat keragaman data pada indikator tersebut.

Indikator *insecurity* memiliki 2 pernyataan dengan kode TR7 dan TR8. Nilai rata-rata atau mean yang diperoleh masing-masing pernyataan adalah 3,99 dan 3,84. Nilai median dan modus untuk TR7 dan TR8 adalah 4. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata dan sebagian besar responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju dengan pernyataan tersebut. Standar deviasi dan varian menunjukan penyebaran data pada indikator tersebut. Nilai standar deviasi pada TR7 dan TR8 adalah 0,496 dan 0,5. Sedangkan varian yang diperoleh TR7 dan TR8 adalah 0,246 dan 0,250 yang menunjukan tingkat keragaman data pada indikator tersebut.

Indikator *discomfort* memiliki standar deviasi dan varian paling tinggi yang berarti persebaran data lebih bervariasi daripada indikator lainnya pada variabel *technology readiness*. Nilai *technology readiness* secara keseluruhan termasuk kedalam kategori sangat tinggi dengan presentase 75,84%. Dari hasil analisis tersebut diketahui indikator yang memiliki nilai rata-rata dibawah rata-rata total adalah *innovativeness* dan *discomfort*. Kedua indikator tersebut menjadi prioritas yang direkomendasikan untuk dilakukan perbaikan.

4.4.5 Usage Intention

Variabel *usage intention* merupakan variabel untuk mendeskripsikan sejauh mana niat pengguna untuk melakukan sebuah tindakan. Tindakan dalam hal ini adalah menggunakan SLIK. Variabel ini memiliki 2 indikator dengan total 4 pernyataan. Analisis statistik deskriptif pada variabel *usage intention* disajikan pada Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Statistik Deskriptif *Usage Intention*

No	Indikator	Kode	Median	Modus	Std. Deviation	Variance	Mean	
							Nilai	%
1	Keinginan Mencoba	UI1	4,00	4,00	0,618	0,382	3,77	75,4%
2	Rencana Menggunakan dimasa depan.	UI3	4,00	4,00	0,663	0,439	3,90	78%
		UI4	4,00	4,00	0,593	0,352	3,90	78%
		UI5	4,00	4,00	0,598	0,357	3,93	78,6
Rata-rata							**77,5%**	
Kategori							**Sangat Tinggi**	

Pada Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa indikator keinginan mencoba memiliki 1 pernyataan dengan kode UI1. Nilai rata-rata atau mean yang diperoleh adalah 3,77. Nilai median dan modusnya adalah 4. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata dan sebagian besar responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju dengan pernyataan tersebut. Standar deviasi dan varian menunjukan penyebaran data pada indikator tersebut. Nilai standar deviasi pada UI1 adalah 0,618. Sedangkan varian yang diperoleh UI1 adalah 0,382 yang menunjukan tingkat keragaman data pada indikator tersebut.

Indikator rencana menggunakan dimasa depan memiliki 3 pernyataan dengan kode UI3, UI4 dan UI5. Nilai rata-rata atau mean yang diperoleh masing-masing pernyataan adalah 3,90, 3,90 dan 3,93. Nilai median dan modus untuk UI3, UI4 dan UI5 adalah 4. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata dan sebagian besar responden memilih angka 4 yang dapat diartikan responden setuju dengan pernyataan tersebut. Standar deviasi dan varian menunjukan penyebaran data pada indikator tersebut. Nilai standar deviasi pada UI3, UI4 dan UI5 adalah 0,663, 0,593 dan 0,598. Sedangkan varian yang diperoleh UI3, UI4 dan UI5 adalah 0,439, 0,352 dan 0,357 yang menunjukan tingkat keragaman data pada indikator tersebut.

Kedua indikator memiliki standar deviasi dan varian yang sama tinggi berarti variasi persebaran data pada variabel *usage intention* sama. Nilai *usage intention* secara keseluruhan termasuk kedalam kategori sangat tinggi dengan presentase 75,84%. Dari hasil analisis tersebut diketahui indikator yang memiliki nilai rata-rata dibawah rata-rata total adalah keinginan mencoba. Indikator tersebut menjadi prioritas yang direkomendasikan untuk dilakukan perbaikan.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Jika data sudah terbebas dari asumsi klasik, maka akan dilanjutkan pengujian regresi linier berganda. Pada lampiran dapat dilihat pengujian asumsi klasik yang lebih detail.

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat residual atau variabel pengganggu pada model regresi terdistribusi normal atau tidak. Penulis menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14 Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
	PU	PEOU	SP	TR
N	70	70	70	70
Asymp. Sig. (2tailed)	0,183[c]	0,181[c]	0,059[c]	0,077[c]
Keterangan	Normal	Normal	Normal	Normal

Tabel 4.14 memperlihatkan bahwa jumlah sampel penelitian (N) adalah 70. Diketahui nilai probabilitas (*Asymp signifikan 2-tailed*) untuk variabel PU, PEOU, SP, dan TR adalah 0.183; 0,181; 0,059; dan 0,077. Untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, maka dapat dilihat pada hasil signifikansi *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, Asymp. Sig. (2-tailed)*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal. Dengan kata lain, dapat diasumsikan bahwa data yang didapatkan tersebar secara merata dan sampel benar-benar mewakili populasi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan ada populasi. Hasil uji normalitas pada Tabel 4.14 menyimpulkan bahwa data dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *perceived usefulness, perceived ease of use, security and privacy, technology readiness,* dan *usage intention* terdistribusi normal, sehingga dapat mewakili populasi data.

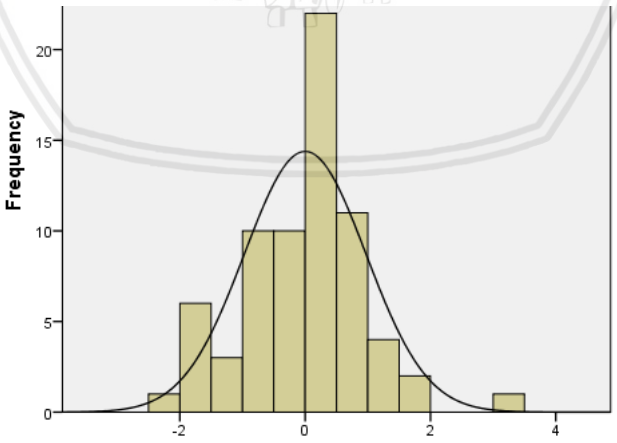

Gambar 4.4 Histogram Hasil Penelitian

Pada Gambar 4.4 terlihat grafik histogram membentuk pola distribusi yang teratur membentuk lonceng terbalik yang berpusat pada tengah grafik sehingga dapat disimpulkan data tersebut normal.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji multikolinearitas untuk melihat apakah ada korelasi antar variabel bebas. Pengujian multikolinearitas yang digunakan adalah metode tolerance and variante inflation factor atau VIF dengan kriteria terbebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF ≤ 10 dan tolerance ≥ 0,1. Namun apabila nilai VIF yang didapatkan lebih dari 10 dan nilai tolerance berada di bawah 0,1 maka data yang didapatkan dapat dikatakan memiliki multikolinearitas di antara variabel bebas yang ada. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 Pengujian Mulltikolinearitas

No.	Model	Collinearity Statistic		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	PU	.868	1.152	Tidak Terjadi
2	PEOU	.879	1.138	Tidak Terjadi
3	SP	.709	1.411	Tidak Terjadi
4	TR	.711	1.406	Tidak Terjadi

Berdasarkan pengujian multikolinearitas pada Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa variabel independen *perceived usefulness* (PU) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,868 dan VIF sebesar 1,152, maka pada variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Variabel *perceived ease of use* (PEOU) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,879 dan VIF sebesar 1,138, maka pada variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Variabel *security and privacy* (SP) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,709 dan VIF sebesar 1,411, maka pada variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Variabel *technology readiness* (TR) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,711 dan VIF sebesar 1,406, maka pada variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Dari Tabel 4.15 tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 sehingga data tersebut terbebas dari multikolinearitas. Dengan hasil yang didapat pada penelitian ini bahwa tidak terjadi hubungan atau pengaruh antar variabel bebas. Jika data terdapat multikolinearitas maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah.

4.5.3 Uji Hetroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila residual varian tetap atau disebut dengan homoskedastisitas, dengan kata lain harus terbebas dari heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *scatterplot*.

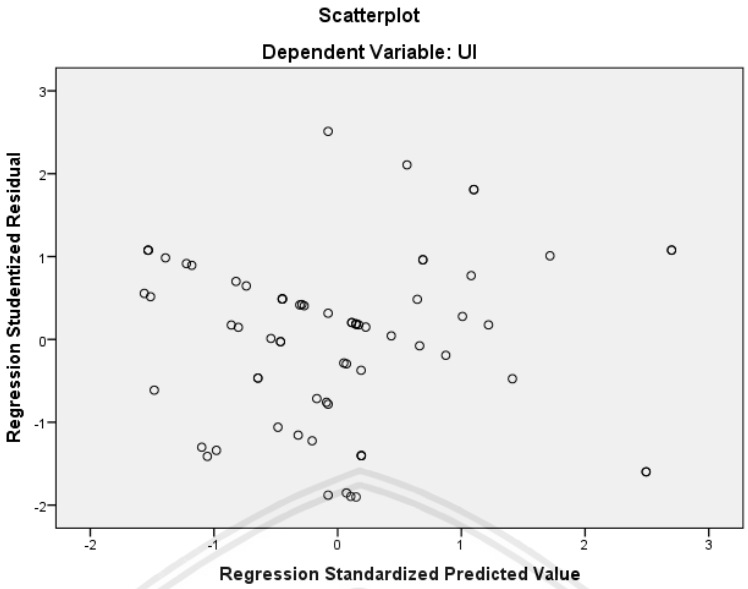

Gambar 4.5 Hasil *Scatterplot* Heteroskedastisitas

Gambar 4.5 grafik *scatterplot* dapat diindikasikan terjadi pola tertentu atau tidak. Jika pada *scatterplot* tidak terdapat pola tertentu dan titik-titik tersebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 sumbu X dan Y, dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada gambar 4.5 dapat dilihat bahwa tidak terjadi pola tertentu dan titik-titik sebesar secara acak di atas dan di bawah angka 0 sumbu X dan Y. Dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena jika terjadi heteroskedastisitas akan sulit mengukur standar deviasi yang sebenarnya dan dapat menghasilkan standar deviasi yang terlalu lebar maupun terlalu sempit. Jika tingkat error yang terdapat pada varians terus bertambah, maka akan mengakibatkan tingkat kepercayaan semakin sempit.

4.5.4 Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik haruslah terbebas dari autokorelasi (Priyatno, 2012). Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi metode regresi linier yang terdapat korelasi atau tidak antara kesalahan pengganggu saat ini dan sebelumnya (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini penulis menggunakan pengujian autokorelasi dengan membandingkan nilai Durbin-Watson sesuai kriteria berikut:

a. Apabila DL < DW < DU atau 4-DU < DW < 4-DL, berarti tidak ada kesimpulan atau kepastian yang pasti.
b. Apabila DW < DL atau DW > 4-DL, berarti terjadi autokorelasi.
c. Apabila DU < DW < 4-DU, berarti tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.16 Pengujian Autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	2,025	Tidak Terjadi

Pada Tabel 4.16 didapatkan angka Durbin-Watson (d_{hitung}) sebesar 2,205. Untuk mengetahui acuan nilai yang dibandingkan pada tabel Durbin-Watson digunakan acuan (k, n) dimana k merupakan jumlah variabel bebas yang diuji sementara nilai n adalah jumlah responden penelitian. Berdasarkan acuan tersebut didapatkan nilai k = 4, dan n = 70. Melihat pada lampiran didapatkan nilai DU sebesar 1,7351 dan DL sebesar 1,4943. Sedangkan nilai 4-DU adalah 2,2649 dan 4-DL adalah 2,5057. Dari hasil yang didapatkan pengujian dapat dilihat bahwa DU < DW < 4-DU yaitu 1,7351 < 2,025 < 2,2649. Dengan hasil tersebut, sesuai dengan keputusan uji Durbin-Watson pada poin C yang artinya tidak terjadi autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi maka dapat membuat variabel pada awalnya tidak memiliki hubungan dapat menjadi memiliki hubungan atau disebut *spurious regression*.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan analisis dependensi variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen yang bertujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen melalui sebuah persamaan (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu *Usage Intention*, dan empat variabel independen yaitu *perceived usefulness, perceived ease of use, security and privacy,* dan *technology readiness*. Berikut adalah hasil uji analisis regresi linier berganda.

Tabel 4.17 Variabel Independen pada Penelitian

Variables Entered/Removed[a]			
Model	**Variables Entered**	**Variables Removed**	**Method**
1	TR, PEOU, SP, PU[b]		Enter

a. Dependent Variable: UI

b. All requested variables entered.

Dari Tabel 4.17 dapat diketahui penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *perceived usefulness, perceived ease of use, security and privacy,* dan *technology readiness*. Pada bagian bawah Tabel 4.17 dapat dilihat variabelu *usage intention* sebagai variabel dependen. Selanjutnya dilakukan penjumlahan capaian skor dari setiap butir pernyataan yang mewakili variabel terkait dalam kuesioner yang sudah didistribusikan pada responden untuk mendapatkan nilai atau skor dari masing-masing variabel. Selanjutnya nilai-nilai tersebut menjadi data untuk dianalisis menggunakan regresi.

4.6.1.1 Koefisien Determinasi

Tabel 4.18 *Model Summary* Analisis Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570[a]	.325	.283	1,7929

Koefisien determinasi sering digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada Tabel 4.18 dapat diketahui nilai pada kolom R (koefisien korelasi) adalah 0,570 atau 57% yang menunjukan bahwa besarnya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 57%. Terdapat nilai 0,325 pada tabel R Square atau 32,5% sebagai alternatif dari nilai R yang sudah didapatkan. Nilai yang didapat merupakan penyesuaian otomatis dari proses regresi linier berganda menggunakan SPSS untuk dapat meningkatkan akurasi perhitungan dengan memperhitungkan nilai pengganggu.

Nilai dari *Adjusted R Square* yaitu 0,283 atau 28,3% yang berarti pengaruh variabel independen yaitu *perceived usefulness, perceived ease of use, security and privacy,* dan *technology readiness* terhadap *usage intention* sebesar 28,3% dan sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Terdapat nilai *standard error* atau *std. error of the estimates* sebesar 1,7929 yang memperlihatkan keakuratan model penelitian. Apabila nilai ini semakin mendekati 0 maka model yang digunakan dapat dikatakan semakin akuran. Dengan angka *standard error* yang didapatkan berarti tingkat keakuratan model adalah 98,207% yang didapatkan dengan mengurangi nilai 100% dengan *standard error* yang didapatkan.

4.6.2 Uji F (Simultan)

Tabel 4.19 Pengujian Nilai F

Model	F	Sig	Keterangan
Regression Residual Total	7,821	.000[b]	Berpengaruh

Setelah dilakukan regresi linier juga didapatkan tabel ANOVA seperti yang tertera pada Tabel 4.19. Tabel ANOVA dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel terhadap variabel terikat secara simultan. Nilai F pada tabel ANOVA atau selanjutnya disebut sebagai F_{hitung} adalah 7,821 dengan signifikansi 0,000. Nilai F_{hitung} kemudian akan dibandingkan dengan F_{tabel} yang didapatkan dengan memasukan rumus df1 = k-1 dan df2 = n-k dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel pada model regresi. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan df1 sebesar 3 dan df2 sebesar 66. Hasil dari F_{tabel} (3, 66) dengan tingkat kepercayaan 95% adalah 2,73471.

Nilai Sig. atau signifikansi pada Tabel 4.19 menunjukan angka 0.000 yang berarti secara simultan atau bersama-sama keseluruhan variabel penelitian memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dijelaskan karena standard yang ditetapkan atau taraf Sig. untuk melihat pengaruh dari variabel penelitian. Nilai taraf Sig. adalah 0,05 sehingga nilai Sig. yang lebih rendah dari taraf tersebut menunjukan pengaruh yang signifikan secara simultan.

Selanjutnya apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} maka keseluruhan variabel memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen *usage intention* (UI) dan apabila sebaliknya maka tidak terdapat pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil perbandingan nilai F_{tabel} dan F_{hitung} didapatkan bahwa 7,821 (F_{hitung}) lebih besar dari 2,73471 (F_{tabel}) sehingga didapatkan kesimpulan bahwa *perceived usefulness, perceived ease of use, security and privacy,* dan *technology readiness* memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap *usage intention*.

4.6.3 Uji T (Parsial)

Tabel 4.20 Pengujian Nilai T

No.	Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
		B			
1	(Constant)		2,536	0,014	
2	PU	-0,924	-1,872	0,066	Berpengaruh
3	PEOU	1,241	2,682	0,009	Berpengaruh
4	SP	0,762	2,756	0,008	Berpengaruh
5	TR	-0,513	-1,718	0,090	Berpengaruh

Tahap berikutnya setelah melihat hasil pengujian nilai F adalah melakukan analisis pada hasil pengujian nilai t. Nilai yang diperlukan untuk pengujian nilai t terdapat pada tabel *coefficient* seperti yang tertera pada Tabel 4.20. Hasil nilai t dan Sig. pada Tabel 4.20 dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pengaruh secara parsial antara variabel terikat dan bebas. Sementara untuk membentuk persamaan regresi linier berganda dapat digunakan nilai B pada konstanta *Unstandardized Coefficients*. Untuk melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t perlu dibentuk hipotesis sebagai berikut:

Ho. Variabel *perceived usefulness* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *usage intention* pada pengguna SLIK di wilayah kerja Malang.

Ha. Variabel *perceived usefulness* memiliki pengaruh terhadap variabel *usage intention* pada pengguna SLIK di wilayah kerja Malang.

Ho. Variabel *perceived ease of use* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *usage intention* pada pengguna SLIK di wilayah kerja Malang.

Ha. Variabel *perceived ease of use* memiliki pengaruh terhadap variabel *usage intention* pada pengguna SLIK di wilayah kerja Malang.

Ho. Variabel *security and privacy* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *usage intention* pada pengguna SLIK di wilayah kerja Malang.

Ha. Variabel *security and privacy* memiliki pengaruh terhadap variabel *usage intention* pada pengguna SLIK di wilayah kerja Malang.

Ho. Variabel *technology readiness* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *usage intention* pada pengguna SLIK di wilayah kerja Malang.

Ha. Variabel *technology readiness* memiliki pengaruh terhadap variabel *usage intention* pada pengguna SLIK di wilayah kerja Malang.

4.6.3.1 Kriteria Keputusan

a. Berdasarkan nilai t
   Berdasarkan data yang ada didapatkan nilai df = n-k = 66. Dengan nilai df = 66 diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1,668271. Nilai tersebut dapat dijadikan acuan perbandingan untuk pengambilan keputusan dengan ketentuan sebagai berikut:
   - $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis yang diajukan ditolak.
   - $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

b. Berdasarkan nilai Sig.
   Hipotesis dapat diterima apabila nilai Sig. kurang dari 0,05 dan akan ditolak apabila nilai Sig. melampaui 0,05.

4.6.3.2 Menjawab Hipotesis

a. **Adanya pengaruh secara parsial antara *perceived usefulness* terhadap *usage intention***

Berdasarkan Tabel 4.20 diketahui t_{hitung} -1,872 lebih kecil daripada nilai -t_{tabel} -1,668271 sehingga variabel *perceived usefulness* dapat dikatakan memiliki pengaruh secara parsial terhadap *usage intention*. Nilai Sig. yang didapatkan adalah 0,066 sehingga dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan karena Sig. > 0,05. Hasil pengujian nilai t dan Sig. dapat dikatakan bahwa variabel *perceived usefulness* memiliki pengaruh terhadap variabel *usage intention* secara parsial namun tidak signifikan.

b. **Adanya pengaruh secara parsial antara *perceived ease of use* terhadap *usage intention***

Berdasarkan Tabel 4.20 diketahui t_{hitung} 2,682 lebih besar daripada nilai t_{tabel} 1,668271 sehingga variabel *perceived ease of use* dapat dikatakan memiliki pengaruh secara parsial terhadap *usage intention*. Nilai Sig. yang didapatkan adalah 0,009 sehingga dapat dikatakan berpengaruh signifikan karena Sig. > 0,05. Hasil pengujian nilai t dan Sig. dapat dikatakan bahwa

variabel *perceived ease of use* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *usage intention* secara parsial.

c. **Adanya pengaruh secara parsial antara *security adn privacy* terhadap *usage intention***

Berdasarkan Tabel 4.20 diketahui t_{hitung} 2,758 lebih besar daripada nilai t_{tabel} 1,668271 sehingga variabel *security and privacy* dapat dikatakan memiliki pengaruh secara parsial terhadap *usage intention*. Nilai Sig. yang didapatkan adalah 0,008 sehingga dapat dikatakan berpengaruh signifikan karena Sig. > 0,05. Hasil pengujian nilai t dan Sig. dapat dikatakan bahwa variabel *security and privacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *usage intention* secara parsial.

d. **Adanya pengaruh secara parsial antara *technology readiness* terhadap *usage intention***

Berdasarkan Tabel 4.20 diketahui t_{hitung} -1,718 lebih kecil daripada nilai -t_{tabel} -1,668271 sehingga variabel *technology readiness* dapat dikatakan memiliki pengaruh secara parsial terhadap *usage intention*. Nilai Sig. yang didapatkan adalah 0,090 sehingga dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan karena Sig. > 0,05. Hasil pengujian nilai t dan Sig. dapat dikatakan bahwa variabel *technology readiness* memiliki pengaruh terhadap variabel *usage intention* secara parsial namun tidak signifikan.

4.6.3.3 Pembentukan Persamaan Regresi

Dengan memperhatikan hasil yang tertera pada Tabel 4.20 maka dapat disusun sebuah persamaan regresi berdasarkan nilai konstanta *Unstandardized Coefficients* pada kolom B. Hasil persamaan regresi adalah sebagai berikut:

UI = 2,563 -0,924PU +1,241PEOU +0,762SP -0,513TR + e

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Nilai konstanta yang didapatkan di atas adalah 2,563 yang berarti apabila nilai variabel lainnya tidak berubah maka *usage intention* memiliki nilai sebesar 2,563.
b) Nilai koefisien variabel *perceived usefulness* memiliki pengaruh negatif sebesar -0,924 terhadap *usage intention*.
c) Nilai koefisien variabel *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif sebesar 1,241 terhadap *usage intention*.
d) Nilai koefisien variabel *security and privacy* memiliki pengaruh positif sebesar 0,762 terhadap *usage intention*.
e) Nilai koefisien variabel *technology readiness* memiliki pengaruh negatif sebesar -0,513 terhadap *usage intention*.

Keseluruhan variabel memiliki pengaruh terhadap *usage intention*. Variabel *perceived usefulness* (PU) memiliki pengaruh secara parsial namun tidak signifikan terhadap *usage intention* dengan nilai -1,872 dan nilai Sig. 0,066. Sementara itu variabel *perceived ease of use* (PEOU) sebagai variabel independen

pengaruh secara parsial dan signifikan dengan nilai t dan Sig. masing-masing -2,682 dan 0,009. Nilai positif yang didapatkan pada variabel *security and privacy* (SP) memiliki pengaruh terhadap brand loyalty dengan nilai t sebesar 2,080 dan sig. 0,040. Variabel frequently update content (FUC) memiliki pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap *usage intention* dengan nilai t 2,756 dan nilai Sig. 0,008. Terakhir variabel *technologi readiness* (TR) memiliki pengaruh secara parsial namun tidak signifikan terhadap *usage intention* nilai t sebesar -1,718 dan Sig. 0,090.

BAB 5 PEMBAHASAN

5.1 Perceived Usefulness

Analisis deskriptif yang sudah dilakukan pada variabel *perceived usefulness* menyatakan bahwa variabel ini masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Tingkat kategori tersebut menunjukan bahwa *perceived usefulness* terhadap *usage intention* SLIK seharusnya dipertahankan dengan melakukan perbaikan agar dapat tetap berada pada kategori sangat tinggi. Sementara indikator *reducing cost* dan *saving energy* menjadi prioritas pertama untuk dilakukan perbaikan. Hal tersebut terjadi karena pengguna merasa bahwa untuk menggunakan SLIK membutuhkan perangkat yang harus memenuhi spesikasi minimum tertentu yang terbilang cukup mahal. Rekomendasi yang diberikan untuk memperbaiki indikator tersebut yaitu dengan membuat SLIK dapat dioperasikan pada perangkat dengan spesifikasi yang lebih rendah atau dengan harga terjangkau. Agar persepsi penggguna SLIK yang awalnya merasa memerlukan pengeluaran besar untuk menggunakan SLIK dapat teratasi. Susanto dan Aljoza (2015) mengemukakan dalam penelitiannya yang berjudul *Individual Acceptance of e-Goverment Services in a Developing Country: Dimensions of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use and the Importance of Trust and Social Influence* bahwa pemerintah atau pengembang sistem harus membantu dan memberikan pelayanan kepada pengguna sistem agar dapat merubah persepsi penggunanya menjadi merasa bahwa sistem tersebut dapat menghemat tenaga, waktu, dan uang mereka. Wibisono dan Toly (2014) menyatakan pada penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan e-Filling di Surabaya bahwa semakin suatu sistem berguna dan memudahkan penggunanya maka, minat pengguna untuk menggunakan sistem tersebut akan semakin tinggi. Menurut Desmayanti (2012) disitasi dalam (Salim, 2013), penggunaan sebuah sistem akan terus meningkat jika sistem tersebut memiliki kemampuan menghemat waktu dan biaya. Hasil tiga penelitian tersebut sejalan dengan rekomendasi yang penulis berikan.

5.2 Perceived Ease Of Use

Hasil variabel *perceived ease of use* pada analisis statistik deskriptif yang sudah dilakukan menunjukan bahwa variabel ini masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Tingkat kategori tersebut menunjukan bahwa *perceived ease of use* terhadap *usage intention* SLIK seharusnya dipertahankan dengan melakukan perbaikan agar dapat tetap berada pada kategori sangat tinggi. Sementara indikator *good and fit interface* dan *accessible anywhere* menjadi prioritas pertama untuk dilakukan perbaikan. Hal ini dapat terjadi pada indikator *good and fit interface* dikarenakan pengguna merasa tampilan dari SLIK sendiri masih perlu beberapa perbaikan diantaranya masih terdapat tombol atau menu yang tidak dapat dibuka karena pengguna tidak memiliki hak akses untuk tombol atau menu tersebut. Sedangkan penyebab indikator *accessible anywhere* menjadi

salah satu prioritas utama perbaikan adalah karena untuk mengakses dan menggunakan SLIK saat ini masih terbatas pada perangkat komputer dengan spesifikasi tertentu saja. Rekomendasi yang penulis berikan untuk indikator *good and fit interface* adalah memperbaiki tampilan dari SLIK seperti menghilangkan tombol atau menu yang tidak dapat diakses oleh pengguna yang sedang mennggunakan SLIK sesuai dengan hak akses masing-masing. Sedangkan rekomendasi untuk indikator *accessible anywhere* yaitu agar dikembangkan aplikasi SLIK pada perangkat telefon genggam dan *web browser mobile*. Rekomendasi tersebut selaras dengan beberapa pendapat peneliti terdahulu. Sebuah sistem harus sejalan dengan persepsi pengguna tentang navigasi web dan kemampuan untuk digunakan dimana pun kapan pun (Susanto dan Aljoza, 2015). Pada penelitian Wibisono dan Toly (2014) mengatakan apabila pengelola sistem meningkatkan kemudahan-kemudahan dalam penggunaan sistem tersebut dapat membuat sistem tersebut semakin diminati.

5.3 Security and Privacy

Analisis statistik deskriptif yang sudah dilakukan pada variabel *security and privacy* menunjukan variabel tersebut masuk kedalam kategori sangat tinggi. Tingkat kategori tersebut menunjukan bahwa *security and privacy* terhadap *usage intention* SLIK seharusnya dipertahankan dengan melakukan perbaikan agar dapat tetap berada pada kategori sangat tinggi. Indikator pada variabel *security and privacy* yang menjadi prioritas utama untuk dilakukan perbaikan adalah resiko pengguna dan penyimpanan data. Hal ini dapat terjadi pada karena terdapat kasus penjualan dan bocornya data nasabah bank yang terjadi beberapa tahun kebelakang. Rekomendasi yang penulis berikan adalah keamanan dan kerahasiaan data dan pengguna pada SLIK harus lebih ditingkatkan kembali agar pengguna SLIK semakin meningkat. Rekomendasi ini sesuai dengan pendapat Wibisono dan Toly (2014) yang dalam penelitiannya mengatakan bahwa apabila tingkat keamanan dan kerahasiaan suatu sistem meningkat, maka minat penggunaannya pun juga akan meningkat. Hasil penelitian Desmayanti (2012) disitasi dalam (Salim, 2013), keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem dikarenakan Wajib Pajak ingin menjaga informasi internal yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin terjaga keamanan dan kerahasiaan data pengguna dalam sistem maka, respon pengguna semakin positif dalam penggunaan sistem.

5.4 *Technology Readiness*

Analisis statistik deskriptif yang sudah dilakukan pada variabel *technology readiness* menunjukan variabel tersebut masuk kedalam kategori sangat tinggi. Tingkat kategori tersebut menunjukan bahwa *technology readiness* terhadap *usage intention* SLIK seharusnya dipertahankan dengan melakukan perbaikan agar dapat tetap berada pada kategori sangat tinggi. Indikator pada variabel *technology readiness* yang menjadi prioritas utama untuk dilakukan perbaikan adalah *innovativeness* dan *discomfort*. Hal ini dikarenakan ada kekhawatiran dan ketidaknyamanan pada sebagian pengguna SLIK karena peralihan dari yang

awalnya sudah terbiasa menggunakan BI *Checking* kemudian harus menggunakan SLIK yang tergolong masih baru. Penyebab lainnya adalah sosialisasi secara langsung yang dilakukan oleh OJK hanya diberikan kepada kantor pusat pelapor yang sudah terdaftar dan dilakukan di kantor wilayah OJK yang bersangkutan. Rekomendasi dari penulis adalah diadakannya pelatihan, pengawasan, dan evaluasi rutin yang dilakukan oleh pihak internal pengguna SLIK. Hal tersebut juga harus dilakukan pihak OJK dan tidak dilakukan di kantor wilayah yang bersangkutan saja agar tingkat kesiapan pengguna dan calon pengguna SLIK dalam menerima sistem tersebut akan lebih meningkat. Rekomendasi tersebut sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan rujukan dalam penelitian ini. Desmayanti (2012) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat kesiapan untuk menerima teknologi maka, semakin tinggi intensitas penggunaan teknologi tersebut. Wibisono dan Toly (2014) menyatakan apabila tingkat kesiapan teknologi informasi pengguna semakin meningkat maka, minat pengguna dalam menggunakan sistem akan meningkat pula. Wang *et al* (2003) menjelaskan bahwa pemegang otoritas bisa melakukan atau mengatur kursus pelatihan agar meningkatkan keakraban pengguna dengan suatu sistem.

5.5 Usage Intention

Hasil variabel *usage intention* pada analisis statistik deskriptif yang sudah dilakukan menunjukan bahwa variabel ini masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Sehingga niat pengguna dalam memanfaatkan SLIK seharusnya dipertahankan dan semakin ditingkatkan lagi. Indikator pada variabel *usage intention* yang menjadi prioritas utama untuk dilakukan perbaikan adalah keinginan mencoba. Hal ini dikarenakan penggunaan SLIK sudah diwajibkan bagi pelapor yang sudah terdaftarm diawasi, dan dilindungi oleh OJK. Untuk penambahan pengguna pun harus melewati persyaratan dan beberapa tahap yang memakan waktu tidak sebentar terlebih dahulu. Rekomendasi yang penulis berikan adalah regulasi untuk penambahan pengguna baru atau pendaftaran menjadi pelapor ke OJK harus dipersingkat dan dipermudah lagi. Sosialisasi kepada pegawai di kantor pelapor untuk pengguna maupun bukan pengguna SLIK juga dapat dilakukan agar meningkatkan niat penggunaan SLIK. Menurut Susanto dan Aljoza (2015) disitasi dalam Novianti *et al* (2018) menyimpulkan bahwa dengan meningkatkan niat dari pengguna dalam menggunakan sistem akan memiliki efek langsung terhadap meningkatkan pemanfaatan sistem tersebut.

5.6 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil dari analisis regresi linier berganda pada penelitian di atas didapatkan juga hasil dari hipotesis penelitian yang diajukan sebelumnya. Penelitian ini memiliki 4 hipotesis yang telah mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.1 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

No.	Hipotesis	Hasil
1	**H1.** *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *usage intention.*	Diterima
2	**H2.** *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *usage intention.*	Diterima
3	**H3.** *Security and privacy* berpengaruh positif terhadap *usage intention.*	Diterima
4	**H4.** *Technology readiness* berpengaruh positif terhadap *usage intention.*	Diterima

Tabel 5.1 memperlihatkan hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan. Dapat dilihat bahwa keseluruhan hipotesis telah lulus pengujian dan dapat dinyatakan bahwa seluruh hipotesis yang diajukan diterima. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap tanggapan responden penelitian ini telah memenuhi persyaratan analisis linier berganda sehingga dapat dilakukan pembahasan terhadap hasil analisis. Berikut adalah pembahasan dari hipotesis penelitian yang ada.

5.7 Pembahasan Hipotesis

5.7.1 Hipotesis *Perceived Usefulness* (H1)

H1. persepsi *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *usage intention.*

Hipotesis pertama menggambarkan hubungan antara persepsi kegunaan terhadap niat penggunaan SLIK pada variabel *perceived usefulness*. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa hipotesis diterima karena memiliki nilai t sebesar -1,872 yang lebih kecil dari nilai –t pada tabel. Namun, nilai Sig. yang dimiliki adalah 0,066 memperlihatkan tidak signifikansi pengaruh yang sudah melebihi batas sebesar 0,05. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Wibisono dan Toly (2014) bahwa persepsi kegunaan memengaruhi minat penggunaan. Susanto dan Aljoza (2015) dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil bahwa *perceived* usefulness berpengaruh secara positif terhadap *usage* intention

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardani dan Ambarwati (2017) mendapatkan kesimpulan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap niat penggunaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Desmayanti (2012) juga menyimpulkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan sistem. Pendapat ini

didudukung oleh penelitian Pikkarainen, *et al*. (2004) juga mendapatkan hasil persepsi kegunaan memiliki perngaruh terhadap niat penggunaan.

Berdasarkan hasil yang didapat, rekomendasi yang dapat diberikan kepada variabel ini menekankan pada pentingnya membuat sistem lebih ringan dan dapat digunakan pada perangkat dengan spesifikasi lebih rendah atau dengan harga yang lebih terjangkau bagi pada penggunanya. Dengan adanya opsi untuk menyediakan perangkat pengguna dengan spesifikasi dan harga yang lebih terjangkau maka akan meningkatkan niat penggunaan pengguna dan calon pengguna. Sehingga, dalam hal ini mampu menguntungkan pihak pengguna maupun OJK selaku pengelola.

5.7.2 Hipotesis *Perceived Ease Of Use*

H2. persepsi *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *usage intention.*

Hipotesis kedua menggambarkan kemudahan dalam menggunakan SLIK pada variabel *perceived ease of use* dengan variabel *usage intention*. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa hipotesis diterima karena memiliki nilai t sebesar 2,682 yang lebih besar dari nilai t pada tabel. Selain itu, nilai Sig. 0,009 juga memperlihatkan signifikansi pengaruh yang dimiliki masih belum melampaui batas sebesar 0,05. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wibisono dan Toly (2014) yang menyatakan bahwa variabel persepsi kemudahan memengaruhi minat penggunaan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Aljoza (2015) mengatakan variabel persepsi kemudahan dari sebuah sistem online berpengaruh terhadap niat penggunaanya. Hasil yang sama didapatkan dari penelitian yang dilakukan Desmayanti (2012) bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *behavioral intensity usage*. Begitu pula dengan penelitian dari Wardani dan Ambarwati (2017) yang memberi kesimpulan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap niat penggunaan sebuah sistem informasi. Pikkarainen, *et al*. (2004) disitasi dalam (Desmayanti, 2012) juga mendapatkan hasil persepsi kemudahan memiliki perngaruh signifikan positif terhadap penerimaan sistem. Penelitian Salim (2013) mengatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan, hal ini membuktikan bahwa semakin mudah penggunaan suatu sistem informasi bagi pengguna maka, respon pengguna akan semakin positif dalam penggunaan sistem tersebut.

Menurut Wardani dan Ambarwati (2017) persepsi kemudahan didefinisikan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi terbebas dari usaha. Seseorang tidak akan merasa terbebani oleh adanya teknologi tersebut, karena kemudahan dalam penggunaannya. Sehingga kemudahan yang ditawarkan SLIK harus lebih ditingkatkan lagi terutama tampilan yang lebih baik dan sesuai kebutuhan pengguna. Tidak kalah penting juga untuk menunjang kemudahan pengguna SLIK juga harus dapat digunakan dimana saja dan kapan saja termasuk pada berbagai macam perangkat.

5.7.3 Hipotesis *Security and Privacy*

H3. persepsi *security and privacy* berpengaruh positif terhadap *usage intention.*

Hipotesis ketiga menggambarkan keamanan dan kerahasaiaan dalam menggunakan SLIK pada variabel *security and privacy* dengan variabel *usage intention*. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa hipotesis diterima karena memiliki nilai t sebesar 2,758 yang lebih besar dari nilai t pada tabel. Selain itu, nilai Sig. 0,008 juga memperlihatkan signifikansi pengaruh yang dimiliki masih belum melampaui batas sebesar 0,05. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wibisono dan Toly (2014) yang menyatakan bahwa variabel keamanan dan kerahasiaan memengaruhi minat penggunaan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Salim (2013) mengatakan bahwa variabel keamanan dan kerahasiaan berpengaruh signifikan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan sistem. Hal ini membuktikan bahwa semakin terjaga keamanan dan kerahasiaan pengguna pada suatu sistem informasi akan meningkatkan penggunaan sistem tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Poon (2008) juga mendapatkan hasil beripa kesimpulan bahwa variabel keamanan dan kerahasiaan berpengaruh signifikan positif terhadap niat penggunaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Desmayanti (2012) yang mengatakan *security and privacy* berpengaruh positif terhadap *behavioral intensity for usage*.

Berdasarkan hasil yang didapat bahwa pengguna SLIK setuju untuk niat penggunaan yang mereka rasakan berdasarkan *security and privacy*. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah SLIK harus terus menjaga dan meningkatkan keamanan dan kerahasiaan datanya. Salah satunya adalah dengan menggunakan perlindungan atau kata sandi ganda. Dengan semakin terjaganya keamanan dan kerahasiaan data pengguna pada suatu sistem maka, respon pengguna akan semakin positif dalam penggunaan sistem tersebut (Salim, 2013).

5.7.4 Hipotesis *Technology Readiness*

H4. persepsi *technology readiness* berpengaruh positif terhadap *usage intention.*

Hipotesis terakhir menggambarkan kesiapan teknologi informasi dalam menggunakan SLIK pada variabel *technology readiness* dengan variabel *usage intention*. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa hipotesis diterima karena memiliki nilai t sebesar -1,718 yang lebih kecil dari nilai -t pada tabel. Selain itu, nilai Sig. 0,090 juga memperlihatkan tidak terdapat signifikansi pengaruh karena sudah melampaui batas sebesar 0,05. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wibisono dan Toly (2014) yang menyatakan bahwa variabel kesiapan teknologi informasi memengaruhi minat penggunaan. Desmayanti (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kesiapan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap intensitas perilaku penggunaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wang *et al.* (2003) menunjukan hasil bahwa *computer self-efficacy* berpengaruh positif terhadap minat perilaku.

Wibisono dan Toly (2014) mengatakan pada penelitiannya bahwa apabila tingkat kesiapan teknologi informasi semakin meningkat maka, minat penggunaan pengguna suatu sistem informasi akan meningkat juga. Berdasarkan hasil yang didapat bahwa pengguna SLIK setuju untuk menilai kesiapan teknologi yang mereka rasakan berdasarkan *technology readiness*. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah diadakannya pelatihan, pengawasan, dan evaluasi rutin yang dilakukan oleh pihak internal pengguna SLIK. Hal tersebut juga harus dilakukan pihak OJK dan tidak dilakukan di kantor wilayah yang bersangkutan saja agar tingkat kesiapan pengguna dan calon pengguna SLIK dalam menerima sistem tersebut akan lebih meningkat.

Meskipun hasil penelitian menunjukan hipotesis dapat diterima secara keseluruhan, penulis menegaskan bahwa masih ada keterbatasan dalam penelitian ini. Diantaranya yaitu keterbatasan sumber daya dan waktu yang penulis miliki membuat jumlah responden yang digunakan tidak terlalu besar, hanya berjumlah 70 responden. Selain itu ruang lingkup yang digunakan penulis hanya berada di wilayah kerja Malang.

BAB 6 PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan terkait analisis faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan Sistem Layanan Informasi Keuangan di wilayah kerja Malang dengan bantuan regresi linier berganda maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji kesesuaian model atau *goodness of fit* pada regresi linier berganda dapat dilakukan dengan memeperhatikan koefisien determinasi (R^2 atau *R Square*), nilai statistik uji F dan uji T. Pada Tabel 4.19 menunjukan nilai R^2 bernilai 0,325 atau 32,5% menunjukan bahwa model regresi pada penelitian ini sudah mampu mememuhi setidaknya mendekati setengah dari seluruh kemungkinan variabel yang dapat memengaruhi penerimaan SLIK pada wilayah kerja Malang. Bukti ini diperkuat dengan nilai F_{hitung} dan t_{hitung} yang sudah melampaui nilai pada tabel F dan t. Sehingga secara keseluruhan, model regresi pada penelitian ini sudah cukup sesuai dengan melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, variabel *perceived usefulness* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *usage intention* SLIK di wilayah kerja Malang.
3. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, variabel *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *usage intention* SLIK di wilayah kerja Malang.
4. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, variabel *security and privacy* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *usage intention* SLIK di wilayah kerja Malang.
5. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, variabel *technology readiness* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *usage intention* SLIK di wilayah kerja Malang.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, saran yang penulis harapkan agar dapat bermanfaat bagi pengguna dan pengelola SLIK, penelitian selanjutnya, maupun masyarakat secara umum. Berikut adalah beberapa saran yang dapat penulis berikan diantaranya adalah:

1. Penelitian ini mendapatkan hasil perhitungan R^2 sebesar 32,5% sehingga penulis menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang dapat menunjang model penelitian dan meningkatkan pengaruh terhadap niat penggunaan. Variabel yang ditambahkan dapat berupa *social influence*, kualitas sistem, *top management and IT support*,

trust, dan *facilitating condition* atau pun variabel lain yang terdapat pada penelitian sebelumnya yang penulis jadikan rujukan.

2. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki penulis sehingga hanya berfokus kepada pengguna SLIK yang berada di wilayah kerja Malang. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan untuk memperluas objek penelitian wilayah kerja lain atau mungkin lebih luas untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat digunakan untuk generalisasi secara lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I., 1991.The Theory Of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes 50,179-211

Andhika, I Wayan Ardy; RastiniI, Ni Made., 2013. Pengaruh Variabel Demografi dan Technology Readiness Terhadap Perilaku Belanja Online di Kota Denpasar. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, [S.l.], v. 2, n. 9, july. ISSN 2302-8912.

https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/5718.

Davis, F.D., 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Acceptance of Information System Technology. MIS Quartery, Vol. 13, No. 3, h.319-339.

Desmayanti, E., 2012. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Fasilitas E-Filing Oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara Online dan Realtime (Kajian Empiris di Wilayah Kota Semarang). Jurnal Akuntansi, 1(1), 1-12.

Desmayanti, Esy, 2012. "Faktor-faktor yang Memengaruhi Penggunaan Fasilitas Efiling oleh Wajib Pajak sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara Online dan Realtime". http://eprints.undip.ac.id/35826/1/DESMAYANTI.pdf.

Ghozali, I., 2011. Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ghozali, I., 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Goodhue, D.L., and Thompson R.L., 1995. "Task Technology Fit and Individual Performance." MIS Quarterly, Vol. 19, No. 2, pp 213-236.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J. & Anderson, R. E., 2010. Multivariate Data Analysis: A Global Perspective. 7th penyunt. Upper Saddle River: Prentice Hall.

Herlambang, A. D., Syafrudie, H. A., & Sutadji, E., 2014. Pembelajaran Pembuatan Halaman Web Dinamis Tingkat Dasar di SMK.

Igbaria, M., Zinatelli, N., Cragg, P., & Cavaye, A. L. M., 1997. Personal Computing Acceptance Factors in Small Firms: A Structural Equation Model. *Misq*, *21*(3), 279. https://doi.org/10.2307/249498

Lai, Ming Ling. 2008. Tecnology Readiness, Internet Self – Efficacy and Computing Experience of Profesional Accounting Students. Campus-Wide Information System, ISSN 1060-0741, Vol. 25, Iss. 1, pp. 18-29. http://dx.doi.org/10.1108/10650740810849061

Pikkaraien, Tero., P.K., K.H., dan Pahnila, Seppo., 2004."Consumer Acceptance of Online Banking: an Extension of the Technology Acceptance Model."Journal Internet Research, Vol. 14, No. 3, pp. 224-235. http://www.emeraldiinsight.com

Poon, Eric G., 2008. “Effect of Bar Code technology on the Safety of Medication Administration.”The New England Journal of Medicine 362,1698-707.

Priyatno, D., 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: Andi. pp. 184.

Salim, E., 2013. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Fasilitas E-Filing Oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara Online dan Realtime (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Badan di KPP Madya Jakarta Pusat). Jurnal Akuntansi, 1-15.

Siregar, S., 2014. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudarmanto, R. Gunawan., 2005 Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS: Yogyakarta, Graha Ilmu.

Sugiyono., 2014. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono., 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, T. D., & Aljoza, M., 2015. Individual Acceptance of e-Government Services in a Developing Country: Dimensions of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use and the Importance of Trust and Social Influence. Procedia Computer Science, 72, 622–629. https://doi.org/10.1016/j.procs.2015.12.171

Umar, H., 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wang, Y.S., Wang, Y.M., Lin, H.H. and Tang, T.I., 2003. Determinants of user acceptance of Internet banking: an empirical study. International journal of service industry management, 14(5), pp.501-519.

Wardani, D.K. and Ambarwati, H., 2017. FAKTOR–FAKTOR YANG MEMENGARUHI NIAT WAJIB PAJAK UNTUK MENGGUNAKAN E–FILING. Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 14(2).

Wibisono, Lisa Tamara dan Agus Arianto, T., 2014. “Faktor-faktor yang Mempe-ngaruhi Wajib Pajak dalam Penggunaan *E-Filing* di Surabaya”. *Tax & Accoun-ting Review,* Vol. 4, No.1, 2014. Universitas Kristen Perta.

Wiyono, G., 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: STIM YKPN.